

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI  
HITUNG SATUAN BERAT KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
SRI INDAH DARMANINGRUM  
NIM. 1817405133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sri Indah Darmaningrum  
NIM : 1817405133  
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV di Sekolah Dasar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



**Sri Indah Darmaningrum**  
**NIM.1817405133**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
PADA MATERI OPERASI HITUNG SATUAN BERAT KELAS IV DI SEKOLAH  
DASAR**

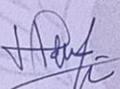
Yang disusun oleh Sri Indah Darmaningrum NIM 1817405133, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 3 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

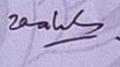
Purwokerto, 20 Januari 2023

Disetujui oleh:

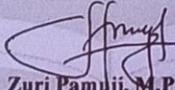
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

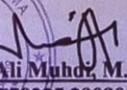
  
**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP. 19920326 201903 2 023

  
**Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.**  
NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama,

  
**Zuri Pamuji, M.Pd.I**  
NIP. 19830316 201503 1 005

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
**Dr. Ali Muhda, M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sri Indah Darmaningrum  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui syarat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sri Indah Darmaningrum  
NIM : 1817405133  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV di Sekolah Dasar

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 07 Desember 2022  
Pembimbing,

**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP.199203262019032023

# STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG SATUAN BERAT KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Sri Indah Darmaningrum  
1817405133

## ABSTRAK

Guru SD Negeri 3 Tambaksogra sudah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar, tetapi masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, jenis kesulitan belajar peserta didik, dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan subjeknya guru dan 5 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat. Pertama, menjelaskan ulang materi pembelajaran digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum mampu dalam penguasaan konsep dengan benar dan penggunaan data dengan benar. Kedua, memberikan PR setiap hari kepada peserta didik digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum terampil melakukan operasi hitung. Ketiga, garis bilangan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum terampil melakukan operasi hitung satuan berat dan peserta didik yang masih bingung ketika mengubah satuan berat. Jenis kesulitan yang belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan memahami soal cerita, mengubah satuan berat, ketidakmampuan penguasaan konsep dengan benar, ketidakmampuan menggunakan data dengan benar, dan ketidakcermatan melakukan operasi hitung. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik adalah kurangnya pemahaman peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat, dan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik adalah orang tua kurang peduli terhadap proses belajar anak ketika di rumah dan pembelajaran daring di tingkat kelas sebelumnya.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Matematika, Operasi Hitung

# TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES IN MATHEMATICS ON ARITHMETIC OPERATING OF MASS UNITS IN CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL

Sri Indah Darmaningrum  
1817405133

## ***ABSTRACT***

SD Negeri 3 Tambaksogra teachers have implemented various strategies to overcome learning difficulties, but there are still students who experience learning difficulties. The purpose of this study was to find out the teacher's strategy in overcoming students' learning difficulties, the types of students' learning difficulties, and to find out the factors that cause learning difficulties for fourth grade students in the Mathematics subject of unit weight arithmetic operations at SD Negeri 3 Tambaksogra. This type of research is field research (field research) which is descriptive qualitative in nature with the teacher and 5 class IV students as the subject. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques were carried out in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that there are 3 strategies carried out by the teacher in overcoming students' learning difficulties in the material for unit weight arithmetic operations. First, explaining the learning material is used by the teacher to overcome the learning difficulties of students who have not been able to master the concept correctly and use data correctly. Second, giving homework every day to students is used by the teacher to overcome the learning difficulties of students who are not yet skilled at performing arithmetic operations. Third, the number line is used by the teacher to overcome the learning difficulties of students who are not yet skilled at performing massa unit calculation operations and students who are still confused when changing weight units. The types of learning difficulties experienced by students were difficulty understanding word problems, changing units of massa, inability to master concepts correctly, inability to use data correctly, and inaccuracy in performing arithmetic operations. Internal factors that cause students' learning difficulties are students' lack of understanding of the material for unit of massa arithmetic operations, and students' low learning motivation. External factors that cause learning difficulties for students are parents who do not care about their children's learning processes at home and online learning at the previous grade level.

***Keywords:*** *Teacher's Strategy, Learning Difficulties, Mathematics, Arithmetic Operating*

**MOTTO**

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan*

*(Q.S Al-Insyirah: 6)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV di Sekolah Dasar”

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C Angkatan 2018.
8. Irma Dwi Tantri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Warso, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Tambaksogra.
11. Niti Lisfi'ah, S.Pd., selaku Wali Kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra.

12. Kedua orang tua, Bapak Sudarminto dan Ibu Sri Umiyarsih, serta kakakku yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan di setiap langkah.
13. Keluarga besar Mbah Chidir yang selalu memberikan dukungannya selama ini.
14. Kepada Sahabat seperjuangan, Nisa Az-Zahra Salsabila, Isnaeni Aprianasukma, Anis Dwi Oktafiani yang selalu ada dan telah bersedia mendengarkan serta memberikan solusi permasalahan yang peneliti hadapi selama ini.
15. Teman-teman PGMI C Angkatan 2018.
16. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 30 November 2022

Penulis



**Sri Indah Darmaningrum**  
**NIM. 1817405133**



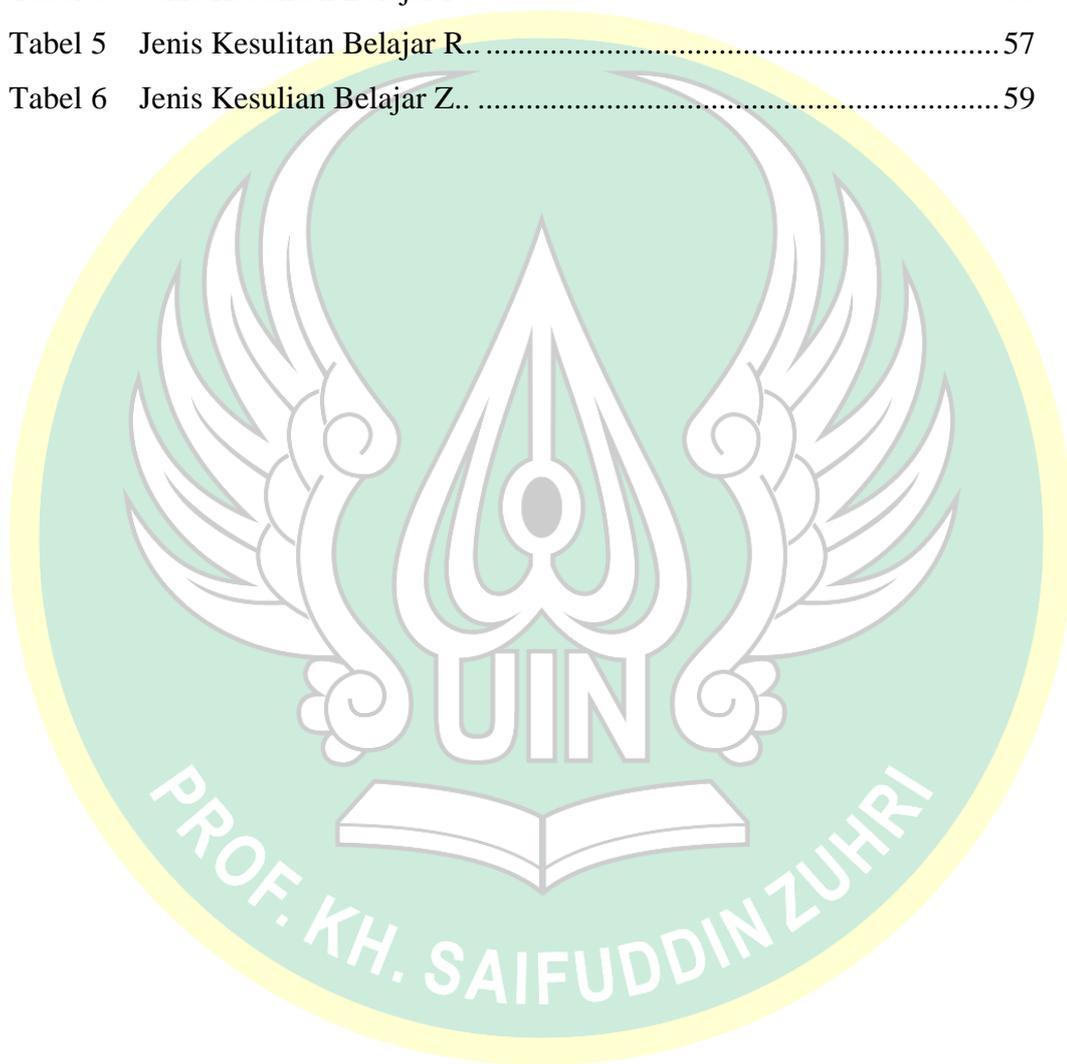
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Guru	
a. Pengertian Guru .....	8
b. Peran dan Tugas Guru.....	9
c. Tanggung Jawab Guru .....	12
d. Strategi Guru .....	12
e. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	13
2. Kesulitan Belajar	
a. Pengertian Belajar .....	19
b. Pengertian Kesulitan Belajar.....	20
c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	22
d. Komponen-Komponen Kesulitan Belajar .....	26

e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	28
3. Mata Pelajaran Matematika	
a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika .....	33
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika.....	35
c. Operasi Hitung Satuan Berat.....	36
B. Penelitian Terkait.. .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	47
B. Analisis Data .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konteks Belajar Matematika.....	52
Tabel 2	Jenis Kesulitan Belajar J.....	52
Tabel 3	Jenis Kesulitan Belajar Nz.....	54
Tabel 4	Jenis Kesulitan Belajar N.....	56
Tabel 5	Jenis Kesulitan Belajar R.....	57
Tabel 6	Jenis Kesulitan Belajar Z.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum SD Negeri 3 Tambaksogra.....	II
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Guru.. .....	V
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	VI
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi.....	VII
Lampiran 5	Pedoman Tes Tertulis.....	VIII
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru Kelas IV.. .....	X
Lampiran 7	Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV.....	XIII
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi.. .....	XV
Lampiran 9	Jawaban Tes Tertulis Peserta Didik.....	XVI
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Tertulis.....	XXVI
Lampiran 11	RPP.....	XXVII
Lampiran 12	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	XXXII
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar Proposal.....	XXXVI
Lampiran 14	Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	XXXVII
Lampiran 15	Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan di SD Negeri 3 Tambaksogra.....	XXXVIII
Lampiran 16	Surat Ijin Riset Individu.....	XXXIX
Lampiran 17	Surat Telah Melakukan Riset di SD Negeri 3 Tambaksogra.....	XL
Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif.....	XLI
Lampiran 19	Blangko Bimbingan Skripsi.....	XLII
Lampiran 20	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	XLIII
Lampiran 21	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	XLIV
Lampiran 22	Sertifikat Aplikom.....	XLV
Lampiran 23	Sertifikat BTA PPI.....	XLVI
Lampiran 24	Sertifikat KKN.....	XLVII
Lampiran 25	Sertifikat PPL II.....	XLVIII
Lampiran 26	Cek Turnitin.....	XLIX
Lampiran 27	Daftar Riwayat Hidup.....	L

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>1</sup> Untuk itu belajar harus mengarah pada peningkatan ketiga aspek tersebut, karena melalui kegiatan belajar peserta didik bisa berkembang lebih optimal.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Proses belajar tersebut terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik. Agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan, maka guru harus merencanakan dengan saksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum 2013.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa, Kurikulum berbasis kompetensi yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pilkem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 138-139.

Dalam struktur Kurikulum 2013 , peserta didik kelas IV dituntut untuk menguasai 8 mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan. Dari 8 mata pelajaran yang harus dikuasai salah satunya adalah Matematika.

Mata pelajaran matematika sangat penting karena di tingkatan kelas berikutnya peserta didik akan melaksanakan ANBK atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Penilaian ini akan dilakukan berdasarkan pada kemampuan peserta didik mulai dari literasi, numerasi dan karakter. Salah satu penilaian yang dilakukan adalah kompetensi numerasi, numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan juga keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada disekitar kita. Apabila peserta didik masih mengalami kesulitan pada operasi hitung tentunya nanti akan menghambat ketika pelaksanaan ANBK di tingkatan kelas berikutnya.

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 pada “Kompetensi Dasar 3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat”, dan “Kompetensi Dasar 4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat” maka peserta didik harus menguasai operasi hitung satuan berat.<sup>2</sup>

Namun, berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu NL, S.Pd selaku guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Tambaksogra dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika hal tersebut dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan peserta didik dalam menerima pelajaran serta kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik. Agar peserta didik bisa belajar

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018

dengan baik sebagaimana mestinya, maka perlu adanya strategi yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Hasil dari studi dokumentasi tentang nilai pada tanggal 14 Januari 2022, diperoleh informasi bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Matematika kelas IV adalah 65. Dari 28 peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang nilainya rendah pada materi operasi hitung satuan berat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang masih di bawah KKM. Jika hal tersebut dibiarkan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra pada pembelajaran Matematika.

Adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Matematika tersebut, guru perlu mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru perlu memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencerna materi maupun mengatasi hambatan yang lain, sesuai kondisi masing-masing peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV karena untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ANBK di kelas V dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat yang belum memuaskan karena adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peneliti memilih materi operasi hitung satuan berat karena satuan berat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV di SD Negeri 3 Tambaksogra".

## B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

### 1. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu.

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

### 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya dalam belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 3 Tambaksogra pada materi operasi hitung satuan berat.

### 3. Pembelajaran Matematika

Dalam Permendikbud No./57/2014, Matematika didefinisikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi.

Pembelajaran Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Matematika untuk kelas IV SD, berdasarkan Kurikulum 2013.

### 4. Operasi Hitung Satuan Berat

Operasi hitung adalah suatu perbuatan untuk menentukan nilai atau solusi sesuatu hal melalui proses matematika yaitu menjumlahkan,

mengurangi, mengalikan, membagi dan sebagainya. Satuan berat adalah satuan yang digunakan untuk mengukur berat suatu benda. Contoh satuan berat adalah ton, kw, kg, g, mg.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?
2. Apa saja jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.
- b. Menganalisis jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, dan diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dan sebagai bahan masukan guru SD Negeri 3 Tambaksogra dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

#### 2) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat berbagi pengalaman dan mengemukakan kesulitan yang dialaminya serta mereka akan lebih giat dalam mempelajari Matematika sehingga kemampuannya bisa meningkat.

#### 3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Selanjutnya pada bagian isi berisi Bab I sampai dengan Bab V ya:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II pada bab ini berisi tentang kajian teori tentang penelitian dan penelitian terkait. Kajian teori terdiri dari tiga sub bab yaitu: Sub pertama tentang strategi guru yang meliputi: pengertian guru, peran dan tugas guru, tanggung jawab guru, dan strategi guru, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Sub kedua tentang kesulitan belajar yang meliputi: pengertian belajar, pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, komponen-komponen kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar. Sub ketiga tentang mata pelajaran Matematika yang meliputi: pengertian mata pelajaran Matematika, tujuan, dan ruang lingkup Matematika kelas IV SD/MI, operasi hitung satuan berat.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari penyajian data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.

Pada bagian penutup merupakan bagian Bab V yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Strategi Guru

##### a. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih serta melakukan evaluasi kepada peserta didik dan memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno Dan Nina Lamtenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

<sup>4</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

## b. Peran dan Tugas Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik, ketika orang tua ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### 1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri, dan disiplin.<sup>6</sup>

### 2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>7</sup>

### 3) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru memerlukan empat kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal. Guru harus merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yaitu peserta didik dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 37.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 38.

kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan, guru harus memaknai kegiatan belajar, guru harus melaksanakan penilaian.<sup>8</sup>

4) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan Latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensinya masing-masing.<sup>9</sup>

5) Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki Latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak berharap menasehati orang.<sup>10</sup>

6) Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

7) Guru sebagai Evaluator

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami Teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing Teknik, karakteristik prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 41.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 42.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 43.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 62.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu. Sesungguhnya guru mempunyai tugas yang banyak baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Maka guru memiliki 3 jenis tugas yaitu:

*Pertama*, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

*Kedua*, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dia harus mampu menarik simpati dia menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu mendidik anak didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

*Ketiga*, tugas guru di bidang kemasyarakatan. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk mejadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 129.

### c. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam emajukan pendidikan di wilayahnya.<sup>13</sup>

Berikut ini beberapa tanggung jawab guru yaitu:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid.
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian.
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut mensukseskan pembangunan
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru.<sup>14</sup>

### d. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, Tugas, "Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional" *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015. hlm. 172.

<sup>14</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 71.

<sup>15</sup> Sri Anita, Jurnal Modul 1, Universitas Terbuka. hlm. 3.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dipakai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Sedangkan pendapat lain dari seorang pakar pendidikan Rakajoni mengartikan strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, sementara Joyce dan Weill mengatakan bahwa strategi belajar mengajar sebagai model-model mengajar.<sup>17</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan agar tujuan pembelajaran dapat dipakai secara efektif dan efisien.

#### e. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana yang telah diuraikan. Karena itu mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :<sup>18</sup>

##### 1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

<sup>17</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 3.

<sup>18</sup> M. Dalyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 250.

Menurut Sam Isbani dan R Isbani, dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode diantaranya yaitu :

- a) Observasi
- b) Kunjungan rumah
- c) *Case Study*
- d) *Case History*
- e) Daftar pribadi
- f) Meneliti pekerjaan anak
- g) Tugas kelompok
- h) Melaksanakan tes

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

## 2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh yaitu :

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes
- d) Menarik kesimpulan

## 3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan mengenai hasil dari pengolahan data). Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.

c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar. Dalam rangka diagnosis biasanya diperlukan berbagai bantuan tenaga ahli misalnya:

4) Prognosis

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasinya.

Dalam prognosis antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk “*treatment*” (perlakuan) sebagai follow up dari diagnosis. Dalam hal ini dapat berupa :

- a) Bentuk treatment yang harus diberikan
- b) Bahan/materi yang diperlukan
- c) Metode yang akan digunakan
- d) Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e) Waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan)

Prognosis merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar.

5) *Treatment* / perlakuan

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan yaitu:

- a) Melalui bimbingan belajar kelompok
- b) Melalui bimbingan belajar individual
- c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu
- d) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis

e) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

6) Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat sehingga treatmentnya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosis nya yang keliru dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (*Achievement Test*).

Berikut ini adalah macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi penting lain kepada peserta didik.<sup>19</sup> Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. Strategi pembelajaran

---

<sup>19</sup> Wahyu Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.91.

ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas.<sup>20</sup>

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna.<sup>21</sup>

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri. Joice dan Weil mengatakan bahwa tujuan umum dari pendekatan inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan ketrampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuannya itu.<sup>22</sup>

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman pengalaman belajar

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm, 189.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 206

<sup>22</sup> Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 35.

yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.<sup>23</sup>

Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik lebih memahami materi pelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab, meningkatkan kemampuan berpikir, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata. Selain memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah.<sup>24</sup>

#### d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang implementasinya mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.<sup>25</sup> Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm.172

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 218.

<sup>25</sup> Wahyu Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 102.

adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.<sup>26</sup>

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan tanya jawab lisan yang berkaitan dengan dunia nyata kehidupan siswa sehingga nantinya akan terasa manfaat dari materi yang akan dijelaskan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.<sup>27</sup>

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan gevaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

## 2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard , belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>29</sup> Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 242

<sup>27</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hlm. 162.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 260

<sup>29</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

Belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>30</sup> Sementara, Ahdar Djameluddin mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu melalui pembelajaran serta interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif.

#### b. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian peserta didik di sekolah dasar, bahkan dialami juga oleh peserta didik yang belajar di jenjang yang lebih tinggi. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima).<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur" *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016, hlm. 179.

<sup>31</sup> Ahdar Djameluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), Hlm. 6.

<sup>32</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007) hlm. 229.

<sup>33</sup> Ika Maryani, et al, *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 21.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya hambatan-hambatan dalam belajar yang ditandai dengan prestasi belajarnya yang rendah.

Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena peserta didik melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Peserta didik juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti dalam menghitung. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.<sup>34</sup>

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi kesulitan belajar. Reid mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun, siswa yang memiliki IQ sedikit di bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah.
- 2) Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
- 3) Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower*

---

<sup>34</sup> Dian Rizky Utari, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, Number 4 Tahun 2019. hlm. 537.

*achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).<sup>35</sup>

Dengan demikian ciri-ciri siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar adalah memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya.

### c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar mencakup pengertian yang luas dan termasuk *learning disorder*, *learning disfunction*, *underachiever*, *slow learner*, dan *learning difabilities*. Kesulitan belajar yang umum dialami oleh peserta didik sekolah dasar adalah *learning difabilities*, *underachiever*, dan *slow learner*.

#### 1) *Learning Difabilities*

Kegagalan yang sering dialami anak *learning difabilities* adalah dalam hal pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, dan keterampilan sosial.

Ciri-ciri perilaku anak yang mengalami *Learning Difabilities* antara lain sebagai berikut:

- a) Daya ingatnya terbatas (relatif kurang baik)
- b) Sering melakukan kesalahan yang konsisten dalam mengeja dan membaca.
- c) Lambat dalam mempelajari hubungan antara huruf dengan bunyi pengucapannya.
- d) Bingung dengan operasionalisasi tanda-tanda dalam pelajaran matematika, misalnya tidak dapat membedakan arti symbol – (minus) dengan symbol + (plus), simbol + dengan simbol x (kali) dan lain sebagainya.

---

<sup>35</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 4.

- e) Biasanya kesulitan dalam mengurutkan angka secara benar, padahal kemampuan berhitung tergantung pada urutan angka, missal 2, 4, 6, 8, dan seterusnya.<sup>36</sup>
- f) Sulit dalam mempelajari keterampilan baru, terutama yang membutuhkan kemampuan daya ingat.
- g) Sangat aktif dan tidak mampu menyelesaikan tugas.
- h) Impulsif yaitu bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu
- i) Sulit berkonsentrasi
- j) Sering melanggar aturan yang ada
- k) Tidak mampu berdisiplin
- l) Emosional
- m) Tidak stabil dalam memegang alat-alat tulis
- n) Kebingungan dalam membedakan jika diminta menunjukkan mana tangan kiri atau kanan.<sup>37</sup>

## 2) *Underachiever*

Konsep *Underachiever* lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang. Prestasi di bawah kemampuan merupakan suatu kondisi adanya ketimpangan antara prestasi akademik seseorang dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

Ciri-ciri anak yang termasuk *Underachiever* antara lain sebagai berikut:

- a) Lebih banyak mengalami kekecewaan dan mampu mengontrol diri terhadap kecemasannya.
- b) Kurang mampu menyesuaikan diri dan kurang percaya pada diri sendiri
- c) Kurang mampu dalam penerimaan sosial
- d) Kegiatannya kurang berorientasi pada akademik dan sosial
- e) Kurang minat membaca dan berhitung

<sup>36</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016), hlm. 182.

<sup>37</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 183.

f) Kurang mampu menggunakan waktu luang.<sup>38</sup>

### 3) *Slow Learner*

*Slow Learner* adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajar sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Pada umumnya anak yang lambat belajar adalah anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata, tetapi tidak sampai pada taraf imbisil atau idiot.

Klasifikasi kecerdasan IQ

Skor IQ	Kategori
$140 \leq IQ$	Luar Biasa ( <i>genius</i> )
$120 \leq IQ < 140$	Cerdas Sekali ( <i>very superior</i> )
$110 \leq IQ < 120$	Cerdas ( <i>superior</i> )
$90 \leq IQ < 110$	Sedang ( <i>average</i> )
$80 \leq IQ < 90$	Bodoh ( <i>dull average</i> )
$70 \leq IQ < 80$	Perbatasan ( <i>border line</i> )
$50 \leq IQ < 70$	Debil ( <i>moron</i> )
$30 \leq IQ < 50$	Ambisil ( <i>embicile</i> )
$IQ < 30$	Idiot ( <i>ideot</i> )

Ciri-ciri anak yang lambat belajar antara lain sebagai berikut:

- a) Perhatian dan konsentrasi singkat.
- b) Reaksinya lambat.
- c) Kemampuan terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan.
- d) Kemampuan terbatas dalam menilai bahan yang relevan.
- e) Kelambatan dalam menghubungkan dan mewujudkan ide dengan kata-kata
- f) Gagal mengenal unsur dalam situasi baru
- g) Belajar lambat dan mudah lupa
- h) Berpandangan sempit

<sup>38</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 185.

- i) Tidak mampu menganalisis, memecahkan masalah dan berpikir kritis.<sup>39</sup>

Adapun Currie & Wadlington dan Westwood mengategorikan kesulitan belajar pada tujuh jenis, yaitu:

- 1) Disleksia, kesulitan membaca.
- 2) Diskalkulia, kesulitan berhitung.
- 3) Disgrafia, kesulitan menulis.
- 4) Dispraksia (*sensory integration disorders*), yakni gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.
- 5) Disfasia / afasia, yakni gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan.
- 6) Gangguan proses auditori, yakni gangguan dalam membedakan bunyi bahasa
- 7) Gangguan proses visual, yakni gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual.<sup>40</sup>

Kesulitan-kesulitan peserta didik pada konteks belajar matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep secara benar

Ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep secara benar ini banyak dialami peserta didik yang belum sampai proses berpikir abstrak yaitu masih dalam taraf berpikir konkret. Indikator dari kesulitan ini meliputi kesalahan dalam menentukan teorema atau rumus-rumus untuk menjawab masalah, penggunaan teorema atau rumus yang tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut.

<sup>39</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar ...*, hlm.189.

<sup>40</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm. 53.

2) Ketidakmampuan menggunakan data

Dalam suatu soal tentunya diberikan data-data dari suatu permasalahan. Namun banyak peserta didik yang tidak mampu menggunakan data mana yang seharusnya dipakai. Kesulitan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang konsep ataupun istilah-istilah dalam soal.<sup>41</sup>

3) Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika.

Bahasa matematika merupakan Bahasa simbol yang padat, akurat, abstrak dan penuh arti. Indikator kesulitan ini adalah kesalahan menginterpretasikan simbol-simbol, grafik, tabel dalam matematika.

4) Ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung

Mengerjakan soal-soal matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi, karena banyak manipulasi rumus-rumus dan banyaknya operasi hitung dalam melakukan operasi terhadap rumus-rumus. peserta didik dituntut untuk cermat terhadap kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi, baik disengaja dilakukan ataupun tanpa disadari telah dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengalami kesulitan karena ketidacermatan terhadap operasi hitung yang telah dilakukan.

5) Ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan untuk pembuktian pada soal banyak disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap konsep. Indikator dari kesulitan ini antara lain kesalahan dalam menarik kesimpulan ataupun siswa tidak mampu dalam menarik kesimpulan.<sup>42</sup>

d. Komponen-komponen Kesulitan Belajar

Selain jenis-jenis kesulitan belajar, guru juga perlu mengetahui komponen-komponen kesulitan belajar yang berhubungan dengan

<sup>41</sup> Paridjo, *Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*, (Semarang: Artikel Kesulitan Belajar, Universitas Terbuka, 2008), hlm. 7.

<sup>42</sup> Paridjo, *Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika ...*, hlm. 8.

perkembangan anak. Beberapa komponen kesulitan belajar yang utama telah dikemukakan oleh Lovit yaitu sebagai berikut:

- 1) *Perhatian*. Anak dikerumuni oleh banyak stimulus jika sedang belajar. Perhatian adalah kemampuannya untuk memilih stimulus (rangsangan) dari sekian banyak stimulus ia dapat belajar. Kesulitan belajar terkait respons pada stimulus apa saja yang dihadapinya. Jika siswa tidak mampu memilih stimulus yang menunjang belajar, ia tidak tahan belajar dan tidak dapat memusatkan perhatian pada belajar.
- 2) *Mengingat*. Mengingat adalah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat, dan dialami waktu belajar. Kesulitan belajar biasanya kurang atau tidak mampu dalam mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
- 3) *Persepsi*. Kemampuan persepsi visual mungkin tidak meliputi kata-kata yang ditulis atau simbol-simbol visual seperti angka yang ditulis dan tidak ada kesadaran akan objek-objek yang dilihatnya. Ketidakmampuan untuk mengerti melalui terjemahan symbol menyebabkan gangguan orientasi kiri-kanan, orientasi spasial, dan belajar motoric serta melihat satu objek secara menyeluruh walaupun yang disajikan adalah bagiannya.<sup>43</sup>
- 4) *Berpikir*. Kesulitan utama dalam operasi kognitif ialah adanya kelainan berpikir, seperti pemecahan masalah, pembentukan konsep, dan asosiasi. Pemecahan masalah matematika membutuhkan kemampuan membuat analisis dan sintesis yaitu perilaku yang dapat membantu anak mengadakan respons atau beradaptasi dengan situasi baru. Kelainan berpikir juga berhubungan dengan kemampuan Bahasa lisan.
- 5) *Bahasa*. Kelainan jenis ini sangat banyak ditemukan pada anak berkesulitan belajar yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat

---

<sup>43</sup> J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

mengadakan respons terhadap suatu perintah seperti yang dilakukan anak-anak normal.<sup>44</sup>

e. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

M. Dalyono mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:<sup>45</sup>

1) Faktor intern , yaitu faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi:

a) Faktor fisiologi yaitu faktor yang bersifat fisik

(1) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.

(2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

(3) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatn, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap seperti burta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

---

<sup>44</sup> J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm. 25.

<sup>45</sup> M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 230.

b) Faktor psikologi yang bersifat rohani

(1) Intelegensi

Anak yang normal dapat menamatkan SD tepat waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally deffective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar

(2) Bakat

Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Jadi seseorang mudah mempelajari sesuatu yang sesuai bakatnya.

(3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

(4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

(5) Kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

2) Faktor ekstern yaitu faktor dari luar manusia yang meliputi:

a) Faktor keluarga

(1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

(2) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian, atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

(3) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam keadaan ekonomi yang kurang dan keadaan ekonomi yang berlebihan. Keadaan ekonomi yang kurang akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang

disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

b) Faktor sekolah

(1) Guru

Guru tidak berkualitas baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dan murid kurang baik, guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

(3) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ ruangan tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti ruangan harus berjendela, dinding harus bersih, lantai tidak becek, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik misalnya bahan-bahanya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang, adanya pendataan materi. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid.

(5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali.

c) Faktor media massa dan lingkungan sosial

(1) Faktor media massa

Faktor media massa meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

(2) Lingkungan sosial

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar. Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga misalnya menganggur, pedagang, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Aktivitas dalam masyarakat terlalu banyak organisasi, kursus ini itu akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

a) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan, kemampuan psikofisik siswa, yaitu:

- (1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- (2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- (3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera pengelihatan dan pendengaran (mata dan telinga).<sup>46</sup>

b) Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:

- (1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- (2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- (3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>47</sup>

### 3. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Dalam Permendikbud No./57/2014, Matematika didefinisikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan dengan argumentasi deduktif, dimulai

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ), hlm.170.

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 171.

dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi.<sup>48</sup> Pembelajaran Matematika adalah kegiatan belajar yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.<sup>49</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang menggunakan logika dalam berpikir dan merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan dengan argumentasi deduktif.

Ada beberapa ahli matematika yang mencoba menyusun pendapatnya tentang definisi matematika. Pendapat para ahli tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Russefendi (1988:23) berpendapat bahwa matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dalil-dalil dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.
- 2) James dan James (1976)  
Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri.
- 3) Reys (1984)  
Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.<sup>50</sup>
- 4) R. Soejadi
  - a) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.

---

<sup>48</sup> Andi Prakoso, *Analisis Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), hlm. 75.

<sup>49</sup> Rora Rizki Wandini, Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV Widiya Puspita, 2019), hlm. 4.

<sup>50</sup> Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika, 2017), hlm. 2.

- b) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logic.
- f) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>51</sup>

Dari pengertian beberapa ahli matematika dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang penalaran logik yang berhubungan dengan bilangan, fakta-fakta, aturan-aturan, serta dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum.

#### b. Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika Kelas IV di SD/MI

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika. Mata pelajaran Matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau alogaritma, secara efisien, luwes, akurat, dan tepat, dalam memecahkan masalah.
- 2) Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan memberi solusi yang tepat

---

<sup>51</sup> Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika...*, hlm. 3

- 4) Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Ruang lingkup Matematika di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Bilangan
  - b) Geometri dan pengukuran
  - c) Pengolahan data
- c. Operasi Hitung Satuan Berat

Nita Ariani mengemukakan bahwa operasi hitung merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses matematika.<sup>52</sup> Dalam matematika terdapat empat dasar operasi hitung yaitu penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Keempat operasi hitung tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Satuan ukuran dalam matematika itu sangat beragam di antaranya ada satuan jarak, satuan berat, dan lain sebagainya. Satuan berat adalah standar atau dasar ukuran yang digunakan untuk menyatakan berat dari suatu benda. Satuan berat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kg, hg, dag, g, dg, cg, mg.

## B. Penelitian Terkait

Peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Ni'mah Mulyaning Tyas pada tahun 2016 yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang". Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami

---

<sup>52</sup> Nita Ariani, *Ensiklopedia Matematika*, (Bogor: Arya Duta, 2010), hlm. 60.

konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari peserta didik meliputi sikap peserta didik dalam belajar Matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, Kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar Matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan Matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang kongkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil masalah kesulitan belajar Matematika. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika operasi hitung satuan berat, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Matematika.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wahyunika pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Matematika yaitu: kesulitan secara fisik, kesulitan dalam penggunaan konsep, dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda (ada yang cepat ada yang lambat). Kendala yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Matematika yaitu: kurangnya media pembelajaran, kurangnya respon atau perhatian guru, dan guru tidak memilih model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran Matematika. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika yaitu: guru diikut sertakan pada pelatihan-pelatihan,

pemberian *reward* dan memberikan pelajaran Matematika tambahan diluar jam pelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang guru yang mengatasi kesulitan belajar Matematika peserta didik di kelas. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ety Fajriyani pada tahun 2020 yang berjudul “Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar peserta didik yang dialami peserta didik terdiri tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi faktor intelektual berupa lamban dalam memahami materi dan belum menguasai kemampuan prasyarat, faktor kejiwaan berupa perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran Matematika sehingga menyebabkan sikap negative tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan tidak aktif saat pembelajaran, dan faktor fisiologis berupa peserta didik merasa pusing saat pelajaran Matematika. Faktor eksternal meliputi metode yang digunakan masih belum bervariasi yaitu ceramah. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika yang dialami peserta didik yaitu dengan melakukan tes ulang atau remedial serta memberikan pelajaran tambahan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar mata pelajaran Matematika. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di kelas V dan lebih fokus ke kesulitan belajar peserta didiknya, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas IV dan

meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian, lapangan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu SD Negeri 03 Tambaksogra. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka penelitian ini hanya akan menggambarkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat, jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>53</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena dat yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih SD Negeri 3 Tambaksogra adalah karena di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika, dan di sekolah tersebut belum ada yang pernah melakukan penelitian tentang kesulitan belajar peserta didik.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai tahap persiapan, observasi, dan penulisan laporan penelitian. Kegiatan dilakukan sejak bulan November 2021 sampai Juli 2022.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Yang dimaksud dengan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Guru Kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra**

Guru kelas akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai bagaimana strategi dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi hitung satuan berat. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Ibu NL, S.Pd. (wali kelas IV)

### **2. Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra**

Peserta didik akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung satuan berat. Pada penelitian ini peneliti mengambil 5 peserta didik yang

tidak tuntas KKMnya pada materi operasi hitung satuan berat untuk dijadikan subjek penelitian, yang sebelumnya sudah dipertimbangkan oleh wali kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dan wawancara adalah salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.<sup>55</sup>

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, jenis kesulitan belajar peserta didik, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra. Wawancara dilakukan kepada guru, serta kepada 5 orang peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan belajar di kelas tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu NL selaku guru kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra, terkait kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Wawancara dilakukan di sekolah pada tanggal 21 Juni 2022, sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan disampaikan kepada Ibu NL, S.Pd. Adapun pertanyaan wawancara tercantum pada lampiran 2.

---

<sup>55</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidorjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108-109

## 2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>56</sup>

Observasi dilakukan peneliti secara langsung yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra. Observasi dilakukan saat peserta didik mengerjakan soal dan saat guru memberikan materi pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum SD Negeri 3 Tambaksogra, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung satuan berat. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang terdokumentasikan yang berkaitan dengan RPP, jurnal, nilai, tes tertulis.

---

<sup>56</sup> J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

<sup>57</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

Tes tertulis termasuk dalam tes verbal, yakni tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan. Pada tes tertulis, karena soal sama objektivitas hasil penilaian lebih dapat dipertanggungjawabkan daripada tes lisan atau tes tindakan.<sup>58</sup>

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat. Pada soal tes tertulis memuat konteks belajar matematika yaitu penguasaan konsep, penggunaan data, bahasa matematika, operasi hitung, dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan tes tertulis kepada peserta didik kelas IV, tes tertulisnya dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Adapun soalnya termuat dalam lampiran 5.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.<sup>59</sup>

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data menurut model Miles and Huberman yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yaitu:

##### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh banyak.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2020), hlm. 131.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....,hlm. 134

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya dapat diperlukan.<sup>61</sup>

Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat, jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>62</sup>

Peneliti menyajikan data berupa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat, jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,.....,hlm. 135.

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,.....,hlm. 137.

didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.

4. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah dapat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>63</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh dari SD Negeri 3 Tambaksogra untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra, jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,.....,hlm. 141.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 3 Tambaksogra, dapat disajikan data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung satuan berat kelas IV di SD Negeri 3 Tambaksogra. Sebelum membahas tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, guru terlebih dahulu harus memahami jenis kesulitan peserta didik dan apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Sehingga lebih mudah bagi guru untuk menemukan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.

##### **1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika dan jenis kesulitan belajar Matematika**

Setelah mengetahui hal yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik, guru selanjutnya harus menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan peserta didiknya. Sebelum mengajar di kelas guru perlu melakukan persiapan agar nantinya materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik, hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar yaitu, RPP, Silabus, buku paket / tema. Selain hal tersebut guru juga menyiapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran operasi hitung satuan berat, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru kelas IV :

“Yang saya persiapkan sebelum mengajar ada RPP, silabus, buku paket/tema, selain hal tersebut saya juga menyiapkan metode yang tepat sama materi pembelajaran mba, biar anak-anaknya juga tidak bosan. Karena anak-anak mudah bosan kalau mendengarkan ceramah terus-menerus”.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tentang materi operasi hitung satuan berat, sebelum masuk ke materi guru terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk mengafal satuan berat yaitu mulai dari kg, hg, dag, g, dg, cg, mg. Setelah mengafal satuan berat, Ibu NL menyampaikan materi dan menjelaskan bagaimana cara mengubah satuan berat menggunakan tangga satuan berat dan memberikan beberapa contoh soal yang berkaitan dengan operasi hitung satuan berat lalu dilanjutkan dengan diskusi. Sebelum melakukan diskusi, kelompok sudah ditentukan oleh guru jadi diskusinya akan berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

“Metode yang saya gunakan saat menjelaskan materi satuan berat adalah ceramah dan diskusi mba, jadi setelah menjelaskan materi saya ajak anak-anak untuk melakukan diskusi dengan kelompok yang sudah saya tentukan sebelumnya. Karena kalau anak-anak menentukan sendiri nanti terlalu lama menentukan kelompoknya, jadi saya yang menentukan biar adil”.

Berikut ini adalah strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat :

a. Menjelaskan Ulang Materi

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat yaitu guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NL, S.Pd beliau mengatakan bahwa peserta didiknya aktif bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan, dan yang lebih aktif untuk bertanya adalah anak laki-laki. Sehingga Ibu NL menjelaskan ulang materi yang belum dipahami peserta didiknya. Karena jika peserta didik belum memahami materi lalu disuruh mengerjakan soal, mereka akan mengalami kesulitan. Maka dari itu Ibu NL akan mengulang materi sampai peserta didiknya paham dan bisa mengerjakan soal yang diberikan. Ada juga yang bertanya materi ketika jam istirahat, ketika anak yang lain asyik bermain atau membeli jajan dia mendekat ke

gurunya lalu bertanya materi yang belum dipahami, Ibu NL dengan sabar akan menjelaskan ulang kepada anak tersebut. Bisa jadi anak tersebut malu bertanya ketika jam pelajaran, jadi bertanya ketika jam istirahat.

b. Diberi PR Setiap Hari

Langkah selanjutnya yang dilakukan Ibu NL untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat yaitu dengan memberikan PR kepada peserta didiknya rutin setiap hari, tetapi soal yang diberikan sedikit yaitu 1 atau 2 soal yang terpenting anaknya paham. Untuk anak yang memang belum bisa maka Ibu NL menyuruh anak tersebut meminta orangtuanya untuk membuat soal dan jawabannya besoknya diserahkan kepada gurunya. Dengan memberikan PR pada peserta didik maka anak akan mengingat dan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah, sehingga anak akan lebih memahami materi yang telah diajarkan guru di sekolah.

c. Menggunakan Garis Bilangan

Langkah berikutnya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat adalah dengan menggunakan garis bilangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NL, beliau mengatakan bahwa saat mengajarkan materi tersebut menggunakan tangga satuan berat banyak peserta didik yang tidak paham, sehingga Ibu NL menggunakan cara lain untuk mengajarkan materi tersebut. Cara lain yang digunakan Ibu NL adalah dengan menggunakan garis bilangan. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

“Yang pertama, saya menjelaskan ulang materi yang belum dipahami anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika anak-anak merasa belum memahami materi mereka akan bertanya mba, karena kalau mereka belum memahami materi lalu disuruh mengerjakan soal mereka akan mengalami kesulitan. Yang kedua, diberi PR setiap hari tetapi soalnya 1 atau 2 yang terpenting anaknya paham mba, terkadang malah orang tuanya yang saya suru buat

soal dan besoknya jawabannya dikumpulkan ke saya. Yang ketiga, saya menggunakan garis bilangan satuan berat, jadi saya buat garisnya terlebih dulu menggunakan penggaris di papan tulis lalu diberikan tulisan dari kg – mg nanti tinggal dimasukkan angkanya dibawahnya sesuai perintah dalam soal”.

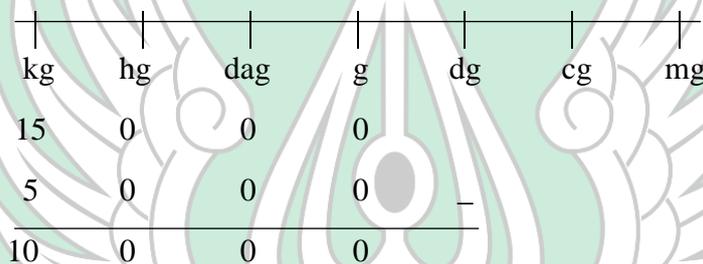
Berikut ini adalah contoh garis bilangan yang digunakan Ibu NL untuk mengajarkan materi satuan berat:



Contoh soal:

$$15 \text{ kg} - 5000 \text{ g} = \dots \text{g}$$

$$30 \text{ kg} + 500 \text{ g} = \dots \text{g}$$



Jadi hasil dari  $15 \text{ kg} - 5000 \text{ g} = 10000 \text{ g}$

Cara mengerjakan soal menggunakan garis bilangan yang pertama yaitu membaca dan memahami soal lalu membuat garis bilangan seperti contoh dan tinggal dimasukkan angkanya. Seperti dalam soal 15 kg ditulis di garis yang ada tulisan kg nya, karena yang diminta g jadi tinggal ditambahkan angka 0 dibelakangnya sesuai garis bilangan sampai terakhir di g. Lalu dibawahnya tinggal ditulis 5000 g karena sudah sesuai jadi tidak usah ditambah lagi dengan angka 0. Setelah itu dikurangi  $15000 - 5000$  seperti pengurangan biasa dan akan diperoleh hasilnya yaitu 10000 g.

kg	hg	dag	g	dg	cg	mg
30	0	0	0			
	5	0	0	+		
30	5	0	0			

Jadi hasil dari  $30 \text{ kg} + 500 \text{ g} = 30500 \text{ g}$

Cara mengerjakan soal menggunakan garis bilangan yang pertama yaitu membaca dan memahami soal lalu membuat garis bilangan seperti contoh dan tinggal dimasukkan angkanya. Seperti dalam soal 30 kg ditulis di garis yang ada tulisannya kg nya, karena yang diminta g jadi tinggal ditambahkan angka 0 dibelakangnya sesuai garis bilangan sampai terakhir di g. Lalu dibawahnya tinggal ditulis 500 g karena sudah sesuai jadi tidak usah ditambah lagi dengan angka 0. Setelah itu dijumlahkan  $30000 + 500$  seperti penjumlahan biasa dan akan ketemu hasilnya yaitu 30500 g.

Menurut Ibu NL penggunaan garis bilangan ini dirasa sangat efektif dan membantu dalam mengajarkan materi operasi hitung satuan berat, perkembangan hasil pembelajaran peserta didik setelah menggunakan garis bilangan juga dirasa cukup memuaskan. Jadi penggunaan garis bilangan untuk mengajarkan materi operasi hitung satuan berat sangat membantu dalam mengatasi kesulitan peserta didik ketika mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan.

### **Jenis Kesulitan Belajar Matematika**

Di setiap sekolah pasti terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Jenis kesulitannya pun bermacam-macam, sehingga guru harus belajar menangani peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar. Dari hasil wawancara dengan Ibu NL selaku guru kelas IV ditemukan beberapa informasi yaitu: pertama, terkait kemampuan peserta didik dalam memahami soal cerita matematika, terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami soal cerita matematika, hal tersebut disebabkan karena pemahaman setiap anak

yang berbeda-beda. Kedua, terkait mengubah satuan dalam operasi hitung satuan berat. Ketiga, terkait keterampilan berhitung peserta didik terdapat beberapa anak yang belum menguasai operasi hitung penjumlahan menyimpan.

Peneliti juga memberikan soal tes tertulis untuk menemukan kesulitan belajar matematika operasi hitung satuan berat. Berikut ini adalah pengelompokan soal berdasarkan konteks belajar matematika.

Tabel 1. Konteks Belajar Matematika

No Soal	Konteks Belajar Matematika
1	Penguasaan Konsep
2	Operasi Hitung
3	Penguasaan Konsep + Operasi Hitung
4	Operasi Hitung + Menarik Kesimpulan
5	Operasi Hitung + Penguasaan Konsep + Mengartikan Bahasa Matematika
6	Operasi hitung + Penguasaan Konsep + Penggunaan Data

Berikut ini adalah jenis kesulitan belajar matematika peserta didik :

1. Peserta Didik J

Tabel 2. Jenis kesulitan Peserta Didik J

Tipe Soal 1	Pada tipe soal 1, J menjawab dengan benar yaitu membuat tangga satuan berat dengan urutan yang benar dari kg sampai mg, tetapi masih menggunakan bantuan membuat satuan panjang terlebih dahulu sebagai contohnya.
Tipe Soal 2	Pada tipe soal 2, J salah menjawab semua soal. 4 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah $0,5 \times 10 = 510$ , $1000 : 2 = 150$ . Setelah dilakukan wawancara terhadap J, yang bersangkutan ternyata masih belum terlalu memahami mengenai operasi perkalian dan pembagian. Jadi soal yang dikerjakan hasilnya tidak tepat.

Tipe Soal 3	<p>Pada tipe soal 3, J benar menjawab 3 soal, yaitu <math>1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}</math>, <math>40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = 14 \text{ kg}</math>, dan <math>100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = 8 \text{ kg}</math>.</p> <p>5 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah <math>3 \text{ kg} = 300, 2000 \text{ gr} = 20 \text{ kg}</math>. Setelah dilakukan wawancara terhadap J, yang bersangkutan ternyata masih merasa kesulitan ketika mengubah satuan menggunakan tangga satuan berat sehingga menyebabkan J mengalami kesalahan ketika melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.</p>
Tipe Soal 4	<p>Pada tipe soal 4, J menjawab dengan benar dan sudah bisa membandingkan mana yang banyak dan yang sedikit. Setelah dilakukan wawancara dengan J yang bersangkutan menjawab bahwa buah naga adalah buah yang paling banyak dibeli karena <math>6 \text{ keranjang} \times 15 \text{ kg} = 90 \text{ kg}</math>. Sedangkan buah mangga beratnya hanya <math>25 \text{ kg}</math>. Jadi J sudah bisa menarik kesimpulan dengan baik, dan tidak melakukan kesalahan saat mengerjakan operasi hitungnya.</p>
Tipe Soal 5	<p>Pada tipe soal 5, J menjawab dengan benar, J sudah memahami bahasa matematika yang terdapat pada soal. Jika jatuh dan pecah artinya dikurangi dan membeli lagi artinya ditambah. Sehingga J tidak salah melakukan operasi hitung. Setelah dilakukan wawancara dengan J yang bersangkutan menjawab bahwa <math>3 \text{ kg} - 1 \text{ kg} = 2 \text{ kg}</math>, lalu ditambah <math>20 \text{ ons}</math> diubah ke kg jadi <math>2 \text{ kg}</math>. Jadi <math>2 \text{ kg} + 2 \text{ kg} = 4 \text{ kg}</math>.</p>
Tipe Soal 6	<p>Pada tipe soal 6, J salah menjawab soal, J belum bisa menggunakan data dengan baik dan belum sepenuhnya memahami soal. Setelah dilakukan</p>

	wawancara dengan J yang bersangkutan menjawab bahwa masih merasa kesulitan megubah dari ton ke kg, sehingga salah ketika melakukan operasi hitung dan menjawab asal.
--	--

## 2. Peserta Didik Nz

Tabel 3. Jenis kesulitan Peserta Didik Nz

Tipe Soal 1	Pada tipe soal 1, Nz menjawab dengan benar yaitu membuat tangga satuan berat dengan urutan yang benar dari kg sampai mg.
Tipe Soal 2	Pada tipe soal 2, Nz benar menjawab 1 soal yaitu $1 \times 100 = 100$ . 3 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah $1000 : 2 = 55$ . Setelah dilakukan wawancara terhadap Nz, yang bersangkutan mendapatkan hasil tersebut dari pembagian porogapit, Nz mengalami kekeliruan dalam membaginya sehingga hasil yang didapatkan tidak tepat. Nz melakukan kesalahan operasi hitung sehingga salah menjawab soal.
Tipe Soal 3	Pada tipe soal 3, Nz benar menjawab 6 soal, diantaranya yaitu $1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$ , $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = 8 \text{ kg}$ . 2 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = 5 \text{ kg}$ , $3000 \text{ gr} + 10 \text{ kg} = 3900 \text{ kg}$ . Setelah dilakukan wawancara dengan Nz yang bersangkutan mendapatkan hasil tersebut dari 40 ons diubah ke kg jadi 4 kg dan 10 kg Nz mengira itu ons jadi diubah ke kg jadi 1kg, ketika dijumlahkan $4 \text{ kg} + 1 \text{ kg} = 5 \text{ kg}$ . Jawaban yang benar seharusnya adalah 14 kg. Nz sebenarnya sudah menguasai konsep satuan berat, hanya saja Nz kurang teliti memahami soal

	sehingga Nz melakukan kesalahan ketika melakukan operasi hitung.
Tipe Soal 4	Pada tipe soal 4, Nz menjawab dengan benar dan sudah bisa membandingkan mana yang banyak dan yang sedikit. Setelah dilakukan wawancara dengan Nz yang bersangkutan menjawab bahwa buah naga adalah buah yang paling banyak dibeli karena 6 kranjang buah $\times 15 \text{ kg} = 90 \text{ kg}$ sedangkan perbandingannya adalah dengan buah mangga yang beratnya hanya 25 kg. Jadi Nz sudah bisa menarik kesimpulan dan melakukan operasi hitung perkalian dengan baik.
Tipe Soal 5	Pada tipe soal 5, Nz menjawab dengan benar, Nz sudah memahami bahasa matematika yang terdapat pada soal. Jika jatuh dan pecah artinya dikurangi dan membeli lagi artinya ditambah. Sehingga Nz tidak salah melakukan operasi hitung. Setelah dilakukan wawancara dengan Nz yang bersangkutan menjawab bahwa 20 ons diubah dulu ke kg jadi 2 kg, selanjutnya $3 \text{ kg} - 1 \text{ kg} = 2 \text{ kg}$ , $2 \text{ kg} + 2 \text{ kg} = 4 \text{ kg}$ .
Tipe Soal 6	Pada tipe soal 6, Nz salah menjawab soal, Nz belum bisa menggunakan data dengan baik dan belum sepenuhnya memahami soal. Setelah dilakukan wawancara dengan Nz yang bersangkutan menjawab, Nz mendapatkan hasil 72 dari $3 \times 20 + 10 + 2$ . Jawaban yang benar seharusnya adalah 2060 kg.

## 3. Peserta Didik N

Tabel 4. Jenis kesulitan Peserta Didik N

Tipe Soal 1	Pada tipe soal 1, N menjawab dengan benar yaitu membuat tangga satuan berat dengan urutan yang benar dari kg sampai mg.
Tipe Soal 2	<p>Pada tipe soal 2, N benar menjawab 1 soal yaitu <math>1 \times 100 = 100</math>. 3 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah <math>0,5 \times 10 = 15</math>.</p> <p>Setelah dilakukan wawancara dengan N, yang bersangkutan mendapatkan hasil tersebut dari menjumlahkan <math>10 + 0,5</math> padahal seharusnya dikalikan. N melakukan kesalahan saat melakukan operasi hitung sehingga jawaban yang didapatkan tidak tepat. N masih kurang terampil ketika melakukan operasi hitung perkalian desimal.</p>
Tipe Soal 3	<p>Pada tipe soal 3, N benar menjawab 1 soal yaitu <math>1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}</math>. 7 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah <math>40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = 50 \text{ kg}</math>.</p> <p>Setelah dilakukan wawancara dengan N, yang bersangkutan mendapatkan hasil tersebut dari penjumlahan <math>40 + 10 = 50 \text{ kg}</math>, N ternyata tidak mengubah ons ke kg terlebih dahulu tetapi langsung menjumlahkannya, sehingga hasil yang didapatkan tidak tepat. N belum terlalu menguasai konsep satuan berat sehingga masih banyak melakukan kesalahan ketika melakukan operasi hitung.</p>
Tipe Soal 4	Pada tipe soal 4, N menjawab dengan benar dan sudah bisa membandingkan mana yang banyak dan yang sedikit. Setelah dilakukan wawancara dengan N yang bersangkutan menjawab bahwa buah naga adalah

	buah yang paling banyak dibeli karena 6 kranjang buah $\times$ 15 kg = 90 kg sedangkan buah mangga beratnya hanya 25 kg. Jadi N sudah bisa menarik kesimpulan dan melakukan operasi hitung perkalian dengan baik.
Tipe Soal 5	Pada tipe soal 5, N menjawab dengan benar, N sudah memahami bahasa matematika yang terdapat pada soal. Jika jatuh dan pecah artinya dikurangi dan membeli lagi artinya ditambah. Sehingga N tidak salah melakukan operasi hitung. Setelah dilakukan wawancara dengan N yang bersangkutan menjawab bahwa $3 \text{ kg} - 1 \text{ kg} = 2 \text{ kg}$ , lalu ditambah 20 ons diubah ke kg jadi 2 kg. Jadi $2 \text{ kg} + 2 \text{ kg} = 4 \text{ kg}$ .
Tipe Soal 6	Pada tipe soal 6, N salah menjawab soal, N belum bisa menggunakan data dengan baik dan belum sepenuhnya memahami soal. Setelah dilakukan wawancara dengan N yang bersangkutan menjawab bahwa masih merasa kesulitan megubah dari ton ke kg, dan mana saja data yang digunakan sehingga N salah dalam melakukan operasi hitung dan menjawab asal.

## 4. Peserta Didik R

Tabel 5. Jenis kesulitan Peserta Didik R

Tipe Soal 1	Pada tipe soal 1, R menjawab dengan benar yaitu membuat tangga satuan berat dengan urutan yang benar dari kg sampai mg.
Tipe Soal 2	Pada tipe soal 2, R benar menjawab 3 soal yaitu $1 \times 100 = 100$ , $20 \times 100 = 2000$ , $1000 : 2 = 500$ .

	<p>1 soal yang jawabannya salah adalah <math>0,5 \times 10 = 6</math>. Setelah dilakukan wawancara dengan R, yang bersangkutan ternyata masih bingung ketika melakukan perkalian desimal, sehingga R salah ketika melakukan operasi hitung dan hasil yang didapatkan tidak tepat.</p>
Tipe Soal 3	<p>Pada tipe soal 3, R menjawab dengan benar semua soal, R sudah memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. R juga sudah memahami penguasaan konsep dengan baik, jadi ketika ada soal yang harus diubah terlebih dahulu satuan beratnya misalnya dari gr ke kg, R tidak salah dalam melakukan operasi hitungnya.</p>
Tipe Soal 4	<p>Pada tipe soal 4, R menjawab dengan benar dan sudah bisa membandingkan mana yang banyak dan yang sedikit. Setelah dilakukan wawancara dengan R yang bersangkutan menjawab bahwa buah naga adalah buah yang paling banyak dibeli karena <math>6 \text{ kranjang buah} \times 15 \text{ kg} = 90 \text{ kg}</math> sedangkan perbandingannya dengan buah mangga beratnya hanya 25 kg. Jadi R sudah bisa menarik kesimpulan dan melakukan operasi hitung perkalian dengan baik.</p>
Tipe Soal 5	<p>Pada tipe soal 5, R menjawab dengan benar, R sudah memahami bahasa matematika yang terdapat pada soal. Jika jatuh dan pecah artinya dikurangi dan membeli lagi artinya ditambah. Sehingga R tidak salah melakukan operasi hitung. Setelah dilakukan wawancara dengan R yang bersangkutan menjawab bahwa <math>3 \text{ kg} - 1 \text{ kg} = 2 \text{ kg}</math>, lalu ditambah 20 ons diubah ke kg jadi 2 kg. Jadi <math>2 \text{ kg} + 2 \text{ kg} = 4 \text{ kg}</math>.</p>

Tipe Soal 6	<p>Pada tipe soal 6, R menjawab dengan benar, R sudah bisa menggunakan data dan memahami soal dengan baik. Setelah dilakukan wawancara dengan R yang bersangkutan menjawab, mendapatkan hasil 2060 kg dari 2 ton yang diubah menjadi kg jadi 2000 kg. Selanjutnya 3 karung gula <math>\times 20 = 60</math>. Jika dijumlahkan <math>2000 \text{ kg} + 60 \text{ kg} = 2060 \text{ kg}</math>. R sudah menguasai konsep satuan berat dan melakukan operasi hitung dengan baik sehingga tidak salah dalam menjawab soal.</p>
-------------	--

#### 5. Peserta Didik Z

Tabel 6. Jenis kesulitan Peserta Didik Z

Tipe Soal 1	<p>Pada tipe soal 1, Z menjawab dengan benar yaitu membuat tangga satuan berat dengan urutan yang benar dari kg sampai mg.</p>
Tipe Soal 2	<p>Pada tipe soal 2, Z benar menjawab semua soal dan Z juga sudah memahami operasi hitung perkalian dan pembagian. Sehingga Z tidak salah dalam melakukan operasi hitungnya.</p>
Tipe Soal 3	<p>Pada tipe soal 3, Z benar menjawab 4 soal, diantaranya yaitu <math>1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}</math>, <math>40 \text{ ons} = 4 \text{ kg}</math>, <math>40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = 14 \text{ kg}</math>. 4 soal yang salah jawabannya diantaranya adalah <math>2000 \text{ gr} = 20 \text{ kg}</math>.</p> <p>Setelah dilakukan wawancara dengan Z, yang bersangkutan mendapatkan hasil tersebut karena Z salah dalam mengubah gr ke kg, sehingga hasil yang didapatkan tidak tepat.</p>
Tipe Soal 4	<p>Pada tipe soal 4, Z menjawab dengan benar dan sudah bisa membandingkan mana yang banyak dan yang</p>

	sedikit. Setelah dilakukan wawancara dengan Z yang bersangkutan menjawab bahwa buah naga adalah buah yang paling banyak dibeli karena 6 kranjang buah x 15 kg = 90 kg sedangkan perbandingannya dengan buah mangga beratnya hanya 25 kg. Jadi Z sudah bisa menarik kesimpulan dan melakukan operasi hitung perkalian dengan baik.
Tipe Soal 5	Pada tipe soal 5, Z menjawab dengan benar dan sudah bisa membandingkan bahwa 3 kg lebih banyak dari 15 ons, karena 15 ons jika diubah ke kg hasilnya 1,5 kg. Z sudah bisa menarik kesimpulan dengan baik, karena sudah bisa membandingkan mana yang lebih banyak dan sedikit
Tipe Soal 6	Pada tipe soal 6, Z salah menjawab soal, Z belum bisa menggunakan data dengan baik dan belum sepenuhnya memahami soal. Setelah dilakukan wawancara dengan Z yang bersangkutan menjawab, mendapatkan hasil 2020 dari 2 ton yang diubah menjadi kg jadi 2000 kg lalu dijumlahkan dengan 20 kg = 2020 kg. Padahal dalam soal terdapat 3 karung gula yang seharusnya dikalikan terlebih dahulu dengan 20 kg, tetapi Z tidak mengalikannya sehingga hasil yang didapatkan tidak tepat.

## 2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika, terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi hitung satuan berat yaitu: faktor internal

siswa dan faktor eksternal siswa. Berikut ini akan dijelaskan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar:

a. Faktor Internal

Faktor internal peserta didik adalah hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NL, S. Pd, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang kurang memahami/menguasai materi operasi hitung satuan berat, misalnya ketika peserta didik diberi soal untuk mengubah satuan berat gr ke kg ada beberapa yang masih kurang tepat menjawabnya. Hal ini menyebabkan hasil belajarnya rendah sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar. Anak tersebut belum menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian. Karena ketika berada di kelas III pembelajarannya dilakukan secara daring sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru secara daring. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

“Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar ya anak tersebut belum memahami materi yang sudah saya ajarkan mba, misalnya saat mengubah satuan berat mereka masih bingung saat mengalikan dan membaginya. Jawabannya juga kurang tepat, terkadang kelebihan 0 ketika mengalikan”.

Selain kepada guru kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik Nz mengenai pembelajaran matematika :

“Sulit, karena bingung hitung-hitungannya”.

Pendapat peserta didik lainnya terdapat dalam lampiran 7.

Faktor internal selanjutnya yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah motivasi belajar yang rendah, ketika di rumah tidak mempelajari lagi materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Sehingga ketika diberikan soal untuk dikerjakan mereka merasa kesulitan karena belum sepenuhnya memahami materi dan sebelumnya tidak belajar di

rumah. Motivasi dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya di sekolah, jika peserta didik kurang motivasi dalam belajar maka mereka akan bermalas-malasan ketika belajar di kelas, dan kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi di kelas. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan peserta didik Z:

“Kadang-kadang saya malas menghitung dan belum belajar”.

Pendapat peserta didik lainnya terdapat dalam lampiran 7.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik adalah hal-hal yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah orangtua kurang peduli dengan proses belajar anaknya selama di rumah. Peran orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah itu sangat penting, anak akan lebih semangat belajar ketika ada orangtua yang mendampingi belajar, misalnya ketika sedang kesulitan mengerjakan tugasnya orangtua bisa membantu agar anak tidak merasa kesulitan mengerjakan tugasnya. Orangtua bisa meluangkan sedikit waktunya untuk menemani anak belajar walaupun sudah lelah karena seharian bekerja, anak akan merasa senang karena diperhatikan dan ditemani belajar oleh orangtuanya. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

“Faktor selanjutnya yang menyebabkan kesulitan belajar adalah orang tua yang kurang peduli dengan proses belajar anaknya selama di rumah, mereka yang terpenting anaknya mau sekolah”.

Faktor eksternal selanjutnya adalah pembelajaran daring di tingkatan kelas sebelumnya, seperti yang kita ketahui bahwa sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berganti ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif, karena materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh peserta didik. Apalagi

dalam pembelajaran matematika, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara langsung. Pembelajarannya juga terkadang tidak menentu jamnya karena peserta didik yang belum punya smartphone sendiri untuk belajar, jadi mereka harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa belajar. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

“Yang terakhir faktornya karena pembelajaran daring di tingkatan kelas sebelumnya, tepatnya waktu mereka kelas III. Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif karena materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh anak-anak terlebih di pembelajaran matematika”.

## **B. Analisis Data**

Pada bagian ini peneliti akan menunjukkan hasil dan pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung satuan berat. Setelah dilakukan analisis peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut

### **1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dan Jenis Kesulitan Belajar Matematika**

Setelah mengetahui jenis-jenis kesulitan peserta didik dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar maka langkah guru selanjutnya adalah menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan peserta didiknya. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk menangani peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu NL, S. Pd selaku guru kelas IV Terdapat 3 strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu

Pertama, menjelaskan ulang materi yang belum dipahami peserta didik. Tingkat pemahaman setiap anak berbeda-beda sehingga guru harus sabar ketika ada peserta didik yang bertanya materi yang belum dipahami. Guru menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang mudah

dipahami oleh peserta didik, ketika anak belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan guru maka mereka akan mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Fahmi Arifin dalam jurnalnya yang berjudul *Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika*. M. Fahmi Arifin mengatakan untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada siswa SD/MI adalah dengan membangun konsep dasar Matematika serta pemahaman Matematika yang tepat dengan mengajarkan konsep, prinsip, dengan bahasa yang mudah bagi siswa serta mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa. Menjelaskan ulang materi pembelajaran digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum mampu dalam penguasaan konsep dengan benar dan penggunaan data dengan benar.

Kedua, memberikan PR setiap hari. Guru juga memberikan PR setiap hari dengan 1 atau 2 soal yang mempunyai manfaat untuk mengulang materi yang dipelajarinya di sekolah dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi operasi hitung satuan berat. Memberikan PR setiap hari kepada peserta didik digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum terampil melakukan operasi hitung.

Ketiga, menggunakan garis bilangan satuan berat. Penggunaan garis bilangan dirasa sangat efektif dan membantu untuk melakukan operasi hitung satuan berat. Karena ketika menggunakan tangga satuan berat peserta didik banyak yang merasa kebingungan dan sering salah ketika mengubah satuan berat, sehingga guru menggunakan cara lain yaitu garis bilangan untuk mengajarkan materi operasi hitung satuan berat ini. Garis bilangan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum terampil melakukan operasi hitung satuan berat dan peserta didik yang masih bingung ketika mengubah satuan berat.

Peserta didik pada sekolah dasar sering mengalami kesulitan belajar terlebih pada mata pelajaran matematika, berikut ini adalah kesulitan belajar matematika peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat:

Setelah mengoreksi lembar jawab peserta didik, maka peneliti melakukan analisis kesulitan belajar pada 5 peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dan tes tertulis J sudah memahami urutan satuan berat dari kg sampai mg walaupun ketika membuat tangga satuan berat masih menggunakan bantuan tangga satuan panjang terlebih dahulu. Ketika menjawab soal J masih mengalami kesulitan ketika mengubah satuan berat, J juga masih kurang terampil ketika melakukan operasi perkalian dan pembagian, jadi ketika mengerjakan soal masih banyak yang salah. J belum bisa menggunakan data dengan baik. Tetapi J sudah bisa mengartikan bahasa matematika dan menarik kesimpulan dengan baik.
- b. Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dan tes tertulis Nz sudah memahami urutan satuan berat dari kg sampai mg, Nz sudah memahami bagaimana cara mengubah satuan berat, tetapi terkadang Nz kurang teliti ketika memahami soal sehingga terdapat kesalahan pada saat melakukan operasi hitung. Nz belum bisa menggunakan data dengan baik. Tetapi Nz sudah bisa mengartikan bahasa matematika dan menarik kesimpulan dengan baik.
- c. Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dan soal tertulis N sudah memahami satuan berat dari kg sampai mg, ketika menjawab soal N masih mengalami kesulitan dalam mengubah satuan berat sehingga hal tersebut menyebabkan N salah ketika melakukan operasi hitung. N belum bisa menggunakan data dengan baik. Tetapi N sudah bisa mengartikan bahasa matematika dan menarik kesimpulan dengan baik.

- d. Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dan soal tertulis R sudah memahami satuan berat dari kg sampai mg, R juga sudah memahami bagaimana cara mengubah satuan berat dan sudah bisa memahami soal dengan baik. Tetapi ketika melakukan operasi hitung perkalian yang desimal R masih mengalami kesulitan, dan pada saat mengerjakan soal R membutuhkan waktu lebih lama dari temannya yang lain. Tetapi R sudah bisa mengartikan bahasa matematika, menarik kesimpulan dan menggunakan data dengan baik.
- e. Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dan soal tertulis Z sudah memahami satuan berat dari kg sampai mg, Z juga sudah memahami bagaimana cara mengubah satuan berat, tetapi pada beberapa soal Z kurang teliti ketika memahami soal sehingga hal tersebut membuat Z mengalami kesalahan pada saat melakukan operasi hitung. Z juga sudah terampil melakukan operasi perkalian dan pembagian. Z belum bisa menggunakan data dengan baik. Tetapi Z sudah bisa mengartikan bahasa matematika dan menarik kesimpulan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paridjo yang mengemukakan bahwa kesulitan-kesulitan peserta didik pada konteks belajar matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep dengan benar

Dalam penelitian ini kesulitan memahami konsep yang dialami peserta didik adalah operasi hitung satuan berat. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik masih salah ketika mengubah satuan berat walaupun sudah hafal urutannya tetapi ketika terdapat soal yang diharuskan mengubah satuan beratnya terlebih dahulu mereka masih merasa kebingungan. Hal tersebut terjadi karena pemahaman peserta didik dalam memahami konsep sehingga seringkali salah

ketika mengalikan dan membagi setiap naik / turun tangga satuan berat. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dialami oleh peserta didik J, peserta didik N, peserta didik Z.

2) Ketidakmampuan menggunakan data

Dalam penelitian ini ketidakmampuan menggunakan data yang dialami peserta didik adalah ketika dalam soal cerita terdapat beberapa angka. Kalau siswa belum memahami soal cerita mereka akan menjumlahkan semua angka yang ada, tanpa melihat perintahnya terlebih dahulu yang bisa saja dikurangi atau dikalikan. Kesulitan tersebut terlihat ketika ada soal cerita yang harusnya dikalikan lalu dikurang setelah itu dijumlahkan tetapi ada yang hanya mengalikan dan mengurangi saja itu berarti peserta didik tersebut belum bisa menggunakan data dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dialami oleh peserta didik J, peserta didik Nz, peserta didik N, peserta didik Z.

3) Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika

Dalam penelitian ini ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika adalah ketika ada soal yang terdapat bahasa matematika, maka peserta didik harus bisa memahami bahasa tersebut agar bisa mengerjakan soal sesuai perintah. Contohnya kalau diberikan artinya dikurangi, membeli lagi artinya ditambah. Dalam mengartikan bahasa matematika siswa sudah bisa memahami bahasa matematika dalam soal dengan baik, sehingga ketika mengerjakan soal tidak kesulitan lagi. Berdasarkan hasil penelitian semua sudah bisa mengartikan bahasa matematika dengan baik.

4) Ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung

Dalam penelitian ini ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung adalah operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan tersebut terlihat ketika melakukan perkalian masih banyak jawaban yang kurang tepat, dan juga dalam pembagian masih perlu banyak belajar lagi. Dalam operasi hitung

penjumlahan dan pengurangan sebenarnya mereka sudah bisa tetapi karena soal penjumlahannya tentang satuan berat yang mengharuskan mereka mengubah satuan terlebih dahulu sehingga terdapat beberapa jawaban yang kurang tepat karena kesalahan dalam mengubah satuan beratnya. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dialami oleh peserta didik J, peserta didik Nz, peserta didik N, peserta didik R, dan peserta didik Z.

5) Ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini ketidakcermatan dalam menarik kesimpulan adalah ketika dalam soal cerita terdapat dua perbandingan banyak dan sedikit. Jadi sebelum menyimpulkan siswa melakukan operasi hitung terlebih dahulu untuk mengetahui hasilnya mana yang lebih banyak dan mana yang sedikit, baru nanti bisa menyimpulkan jawabannya benar dan tepat. Berdasarkan hasil penelitian semua sudah bisa menarik kesimpulan dengan baik.

Syarifan Nurjan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar mengemukakan bahwa *slow learner* adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok lain yang memiliki taraf potensi yang sama. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dialami oleh peserta didik R, karena R membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teman yang lainnya ketika mengerjakan soal tes tertulis. Walaupun mengerjakan soalnya lebih lama dari teman yang lain, R bisa menyelesaikan soal tes tertulis dengan baik.

Berdasarkan hasil tes tertulis, observasi, dan wawancara dengan Ibu NL, S. Pd dan peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra, peneliti dapat menganalisis bahwa kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat ini adalah dalam memahami soal cerita, ketika anak tidak memahami soal maka akan menimbulkan salah pemahaman sehingga pada saat mengerjakan soal tidak sesuai dengan yang diperintahkan dan jawabannya salah pada saat mengerjakan soal.

Maka di sini peran guru sangat penting untuk menjelaskan ulang soal kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga peserta didik memahami perintah yang ada dalam soal cerita tersebut. Ibu NL, S.Pd. akan menjelaskan ulang ketika ada anak yang bertanya maksud dari soal yang diberikan. Kesulitan selanjutnya yang dialami peserta didik adalah ketika mengubah satuan dan melakukan operasi hitung satuan berat. Ketika anak masih bingung pada saat mengubah satuan maka hal tersebut akan berpengaruh pada saat mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Maka guru harus membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang lain karena ketika diajarkan dengan tangga satuan berat peserta didik malah bingung sehingga guru mengajarkan dengan menggunakan garis bilangan satuan berat, karena dengan menggunakan garis bilangan akan sangat membantu peserta didik untuk melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Sehingga ketika ada soal tentang operasi hitung peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi karena sudah terbantu dengan garis bilangan satuan berat. Menurut analisis peneliti dengan mengetahui kesulitan peserta didik maka mengatasinya yaitu dengan menggunakan garis bilangan satuan berat diharapkan dengan menggunakan cara tersebut akan menambah pemahaman dan membantu peserta didik ketika mengerjakan soal karena mereka tidak bingung lagi pada saat mengerjakan soal sehingga hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika**

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NL, S. Pd selaku guru kelas IV faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut yang *pertama* adalah peserta didik kurang memahami materi operasi hitung satuan berat, ketika terdapat peserta didik yang belum memahami materi dan mudah lupa pada materi yang sudah diajarkan

guru maka mereka akan mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru yang mengemukakan salah satu faktor internal penyebab kesulitan belajar adalah yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa. Terkait peserta didik yang mudah lupa pada materi didukung oleh pendapat Lovit yang dikutip dalam buku karya J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou yang berjudul Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar mengemukakan mengingat adalah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat, dan dialami waktu belajar. Kesulitan belajar biasanya kurang atau tidak mampu dalam mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Untuk itu peran guru dan orangtua sangat dibutuhkan dalam hal ini, guru bisa menjelaskan ulang materi ketika ada materi yang belum dipahami peserta didiknya

Faktor penyebab kesulitan belajar *kedua* adalah motivasi belajar yang masih rendah, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya mengalami kesulitan belajar karena malas ketika belajar di kelas atau dirumah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik dalam wawancara bahwa terdapat peserta didik yang sebelumnya tidak belajar dirumah karenakan malas terlebih pada mata pelajaran matematika. Kebiasaan tersebut perlahan harus diubah agar bisa membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Dalyono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang mengemukakan salah satu faktor internal penyebab kesulitan belajar adalah motivasi. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat ditentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya.

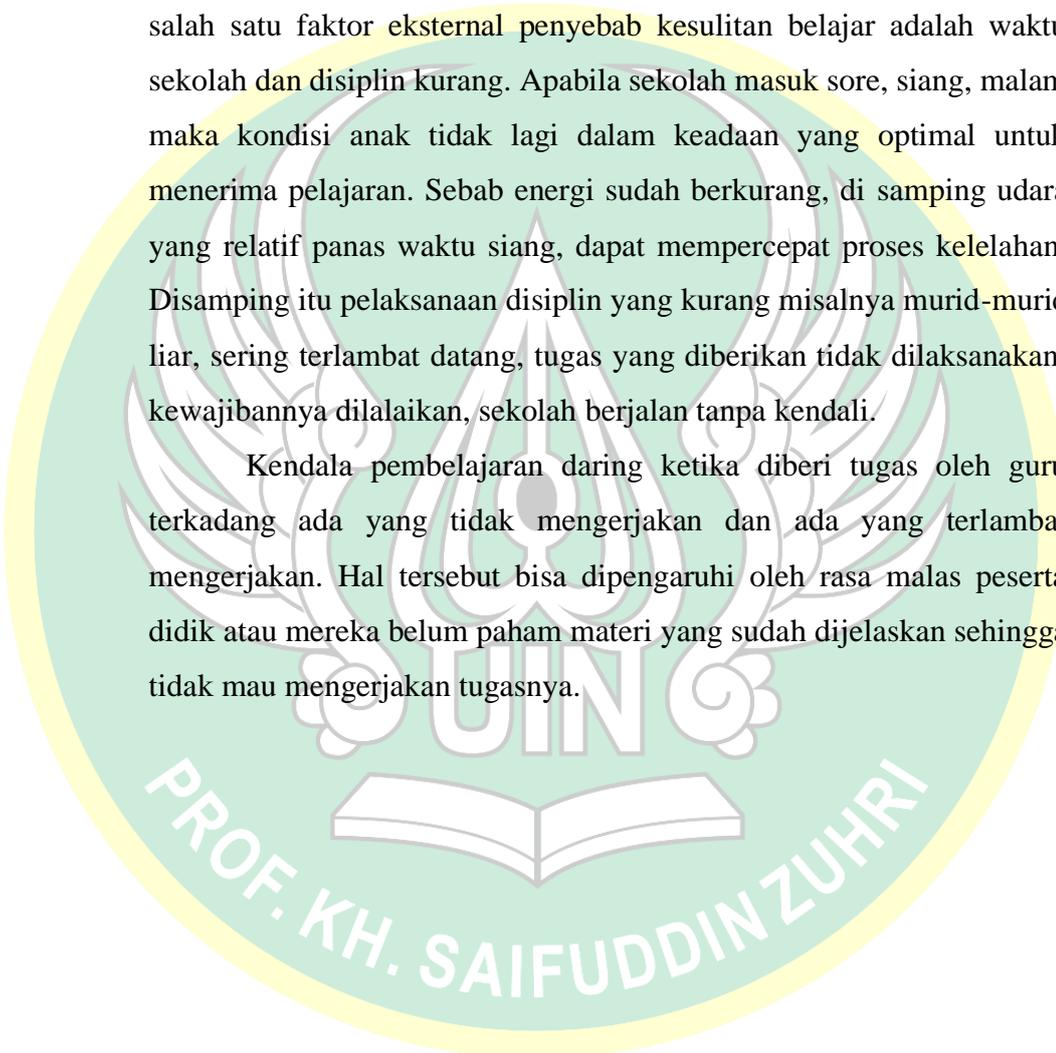
Faktor kesulitan belajar *ketiga* adalah orangtua kurang peduli proses belajar anak ketika di rumah. Ketika dirumah orang tua seharusnya mendampingi dan memberikan motivasi yang positif, orangtua juga bisa sesekali memberikan hadiah untuk menambah semangat belajar anak. Karena ketika anak kurang diperhatikan orangtua mereka akan malas-malasan belajar dan hal tersebut akan menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru dalam wawancara bahwa orang tua peserta didik kurang memperdulikan proses belajar anaknya dan yang penting anaknya mau sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Dalyono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang mengemukakan salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar adalah faktor keluarga yaitu cara mendidik anak. Orang tua yang tidak/ kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anaknya.

Dalam belajar peserta didik memerlukan motivasi dari orang terdekatnya yaitu orang tua dan guru. Orangtua bisa terus memberikan motivasi positif dan selalu mendampingi anak ketika sedang belajar di rumah, orangtua juga bisa sesekali memberikan hadiah untuk menambah semangat belajar anak. Untuk guru ketika di sekolah bisa memberikan perhatian dan motivasi dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar di kelas.

Faktor kesulitan belajar *keempat* adalah pembelajaran daring di tingkatan kelas sebelumnya, pembelajaran daring menjadi faktor penyebab kesulitan belajar karena pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka disekolah. Pembelajarannya jamnya tidak menentu tidak seperti ketika di sekolah, jam 7 sudah masuk kelas. Materi yang disampaikan oleh guru juga tidak terserap baik oleh peserta didik. Kendala yang sering dihadapi guru adalah efektifitas dan efisiensi waktu karena orang tua peserta didik sibuk dengan pekerjaannya

sehingga jarang mendampingi anaknya belajar sehingga antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring kurang. Ketika diberi tugas oleh guru terkadang malah orang tuanya yang mengerjakan sehingga anak tidak mengerti darimana hasil tersebut didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Dalyono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang mengemukakan salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar adalah waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk sore, siang, malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali.

Kendala pembelajaran daring ketika diberi tugas oleh guru terkadang ada yang tidak mengerjakan dan ada yang terlambat mengerjakan. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh rasa malas peserta didik atau mereka belum paham materi yang sudah dijelaskan sehingga tidak mau mengerjakan tugasnya.

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a yellow border. Inside the circle, there is a stylized green and white design that includes the word 'SAIFUDDIN' in large, bold, white letters. Below the name, there is an illustration of an open book. At the bottom of the circle, the text 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white, following the curve of the bottom edge.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung satuan berat kelas IV di Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat. *Pertama*, menjelaskan ulang materi pembelajaran digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum mampu dalam penguasaan konsep dengan benar dan penggunaan data dengan benar. Karena jika peserta didik belum memahami materi lalu disuruh mengerjakan soal, mereka akan mengalami kesulitan. *Kedua*, memberikan PR setiap hari kepada peserta didik digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum terampil melakukan operasi hitung, dengan memberikan PR pada peserta didik maka anak akan mengingat dan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah sehingga anak akan lebih memahami materi yang telah diajarkan guru di sekolah, guru memberikan PR sedikit yaitu 1 atau 2 soal. *Ketiga*, garis bilangan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang belum terampil melakukan operasi hitung satuan berat dan peserta didik yang masih bingung ketika mengubah satuan berat. Penggunaan garis bilangan dirasa sangat efektif dan membantu untuk melakukan operasi hitung satuan berat.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu kesulitan memahami soal cerita, kesulitan mengubah satuan berat, ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep dengan benar, ketidakmampuan menggunakan data dengan benar, ketidakcermatan dalam melakukan operasi hitung. Selain kesulitan tersebut, terdapat juga peserta didik yang mengalami *Slow Learner*.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi yang bersifat kognitif berupa kurangnya pemahaman peserta didik pada materi operasi hitung satuan berat, misalnya ketika peserta didik diberi soal untuk

mengubah satuan berat gr ke kg ada beberapa yang masih kurang tepat menjawabnya. Hal ini menyebabkan hasil belajarnya rendah sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar. Faktor internal selanjutnya adalah motivasi belajar peserta didik yang rendah. Motivasi dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya di sekolah, jika peserta didik kurang motivasi dalam belajar maka mereka akan bermalas-malasan ketika belajar di kelas, dan kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi di kelas. Faktor eksternal meliputi orang tua kurang peduli dengan proses belajar anak ketika di rumah. Ketika di rumah orang tua seharusnya mendampingi dan memberikan motivasi yang positif, orangtua juga bisa sesekali memberikan hadiah untuk menambah semangat belajar anak. Faktor internal selanjutnya adalah pembelajaran daring di tingkat kelas sebelumnya. Pembelajaran daring menjadi faktor penyebab kesulitan belajar karena pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti kesulitan menentukan waktu untuk melakukan wawancara dan tes tertulis dengan peserta didik karena harus mencari waktu luang agar tidak mengganggu pembelajaran peserta didik di sekolah. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

## B. Saran

### 1. Bagi guru

Guru diharapkan untuk bisa meningkatkan strategi mengatasi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran matematika agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa segera teratasi dengan baik . Serta terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar baik ketika di rumah ataupun di sekolah.

### 2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan selalu giat dan semangat belajar matematika, dan tidak bosan belajar meskipun terkadang masih sulit dalam memahami materi yang sudah ajarkan oleh guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. *Jurnal Modul 1*. Universitas Terbuka.
- Ariani, Nita. 2010. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Arya Duta.
- Banurea, Rora Rizki Wandini & Oda Kinata. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widiya Puspita.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Dian Rizky Utari, dkk. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Hamadi, Hamid. 2015. Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. Vol. 13, No.
- Hariyanto, Suyono . 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ika Maryani, et al. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kandou, J. Tombakan Runtukahu & Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. *Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Lamtenggo, Hamzah B. Uno & Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mohamad, Hamzah B. Uno & Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pilkem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyu Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Noer, Sri Hastuti. 2017. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV WADE GROUP.
- Paridjo. 2008. "Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika." *Artikel Kesulitan Belajar*. Universitas Terbuka.
- Prakoso, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Raco, J.R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Thoha, Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardana, Ahdar Djameluddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaaffah Center.
- Warti, Elis. 2016. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### GAMBARAN UMUM SD NEGERI 3 TAMBAKSOGRA

#### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 3 Tambaksogra
- b. NPSN : 20301527
- c. Alamat Sekolah : Jln. Sunan Ampel No. 38, Rt 6 Rw 2 Tambaksogra, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
- d. Kode Pos : 53183
- e. Akreditasi : A
- f. Surat Keputusan / SK : Nomor : 421,2/026/VII/55, Tgl SK : 01-4-1985
- g. Tahun Berdiri : 01-4-1985
- h. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 2000 m<sup>2</sup>
- j. Nama Kepala Sekolah : Warso, S.Pd.

#### 2. Letak Geografis

SD Negeri 3 Tambaksogra merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan Kementrian Pendidikan. SD Negeri 3 Tambaksogra terletak di Jln. Sunan Ampel No. 38, Rt 6 Rw 2 Tambaksogra, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Letaknya strategis karena dekat dengan jalan utama. Adapun secara geografis, SD Negeri 3 Tambaksogra terletak di :

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan persawahan.
- b. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah warga.
- c. Setelah timur : berbatasan dengan rumah warga.
- d. Setelah selatan : berbatasan dengan jalan raya.

#### 3. Visi dan Misi SD Negeri 3 Tambaksogra

##### a. Visi

Taqwa dan berakhlak mulia, sopan dalam tingkah laku, terampil dan unggul dalam prestasi.

##### b. Misi

- 1) Menanamkan dan mempertebal keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai aktifitas.

- 2) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta sholat berjamaah.
- 3) Menanamkan sikap perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas melalui pendekatan PAKEM dan CTL.
- 5) Membimbing dan menyalurkan anak didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki agar dapat memperoleh keterampilan hidup.
- 6) Meningkatkan pelayanan yang lebih optimal kepada peserta didik untuk mencapai prestasi belajar siswa.
- 7) Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai keunggulan prestasi.
- 8) Meningkatkan Kerjasama dengan orang tua / wali murid dan masyarakat untuk mencapai keunggulan prestasi.

#### 4. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Tambaksogra

Tabel Data Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Tambaksogra

T. A 2021/2022

No	Nama Guru / Karyawan	L/P	Jabatan
1.	Warso, S.Pd.	L	Kepsek
2.	Nurhamid, S.Pd.	L	Guru Kelas VI
3.	Suwandi, S.Pd.	L	Guru Kelas III
4.	Rr. Retno Diah S, S.Pd.	P	Guru Kelas V
5.	Tri Utari H, S.Pd.	P	Guru Kelas I
6.	Maesyarokh S, S.Pd.	P	Guru PAI
7.	Lenny Anggraeni N, S.Pd.	P	Guru Kelas II
8.	Winda Aulia R, S.Pd.	P	Guru Penjas
9.	Niti Lisfiah, S.Pd.	P	Guru Kelas IV
10	Rasikun	L	Penjaga

## 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Tambaksogra

Tabel Sarana Prasarana SD Negeri 3 Tambaksogra

<b>NO</b>	<b>JENIS PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kantor	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Mushola	1
5.	Kamar Mandi / WC Siswa	3
6.	Kamar Mandi Guru/ WC Guru	1
7.	Lapangan	1

## 6. Data Peserta didik SD Negeri 3 Tambaksogra

Tabel Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Tambaksogra Tahun Pelajaran 2021/2022

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b>		<b>JUMLAH</b>
	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	
I	15	12	27
II	9	12	21
III	10	13	23
IV	16	12	28
V	8	12	20
VI	6	18	24
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>79</b>	<b>143</b>

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apa yang ibu persiapkan sebelum mengajar di kelas ?
2. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi operasi hitung satuan berat?
3. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar materi operasi hitung satuan berat?
4. Bagaimana perkembangan hasil pembelajaran matematika siswa, apakah sudah optimal?
5. Menurut Ibu apa saja jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?
6. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?
7. Bagaimana respon siswa ketika tidak memahami materi yang ibu jelaskan?
8. Bagaimana jika ada siswa yang nilainya rendah/tidak mencapai KKM?
9. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS IV**

1. Menurut kamu pelajaran matematika itu sulit/tidak?
2. Kesulitan seperti apa yang kamu alami selama proses pembelajaran Matematika operasi hitung satuan berat?
3. Apa faktor yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan tersebut?
4. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika operasi hitung satuan berat?
5. Jika kamu tidak paham materi yang dijelaskan guru apakah kamu bertanya atau diam saja?

#### Lampiran 4

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data	Ada	Tidak Ada
1.	Identitas SD Negeri 3 Tambaksogra		
2.	Letak Geografis SD Negeri 3 Tambaksogra		
3.	Visi dan Misi SD Negeri 3 Tambaksogra		
4.	Data Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Tambaksogra		
5.	Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Tambaksogra		
6.	Data Peserta Didik SD Negeri 3 Tambaksogra		

## Lampiran 5

### SOAL TES TERTULIS

1. Buatlah tangga satuan berat dengan urutan yang benar..



2. Isilah titik-titik di bawah ini

a.  $1 \times 100 = \dots\dots$

c.  $0,5 \times 10 = \dots\dots$

b.  $20 \times 100 = \dots\dots$

d.  $1000 : 2 = \dots\dots$

3. Isilah titik-titik di bawah ini

1 kg =  $\dots\dots$  ons

2000 gr =  $\dots\dots$  kg

3 kg =  $\dots\dots$  gram

40 ons =  $\dots\dots$  kg

Hitunglah soal penjumlahan dan pengurangan di bawah ini

a.  $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = \dots \text{ kg}$

b.  $3000 \text{ gram} + 9 \text{ kg} = \dots \text{ kg}$

c.  $7 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} - 5 \text{ kg} = \dots \text{ kg}$

d.  $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = \dots \text{ kg}$

4. Nisa membeli 6 keranjang buah naga. Berat setiap keranjangnya adalah 15 kg. Nisa juga membeli buah mangga yang beratnya 25 kg. Buah apakah yang paling banyak dibeli Nisa?

- a. Buah naga
- b. Buah mangga
- c. Buah naga dan mangga

5. Ida pergi ke pasar untuk membeli telur 3 kg, saat perjalanan pulang telur yang dibeli Ida jatuh dan pecah 1 kg, lalu Ida mampir ke toko untuk membeli telur lagi 20 ons. Jadi, berapa kg jumlah telur yang dibeli Ida seluruhnya?

- a. 5 kg
- b. 4 kg
- c. 3 kg

6. Sebuah truk akan memuat beberapa bahan pokok. Di perjalanan truk tersebut mengisi bahan bakar solar 10 liter. Sampai di gudang beras, truk memuat 2 ton beras. Di gudang gula, truk memuat 3 karung gula yang masing-masing berisi 20 kg. Berapa kg seluruh muatan truk tersebut?

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV

1. Apa yang ibu persiapkan sebelum mengajar di kelas ?

*Jawaban : Yang saya persiapkan sebelum mengajar ada RPP, Silabus, buku paket/tema, selain hal tersebut saya juga menyiapkan metode yang tepat sama materi pembelajarannya mba, biar anak-anaknya juga tidak bosan. Karena anak-anak mudah bosan kalau mendengarkan ceramah terus-menerus.*

2. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi operasi hitung satuan berat?

*Jawaban : Ya mba, saya menggunakan media pembelajaran garis bilangan. Sebelumnya saya menggunakan tangga satuan mba, tetapi karena anak-anak masih kebingungan jadi saya mencoba menggunakan media pembelajaran lain yaitu garis bilangan.*

3. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar materi operasi hitung satuan berat?

*Jawaban : Metode yang saya gunakan saat menjelaskan materi satuan berat adalah ceramah dan diskusi mba, jadi setelah menjelaskan materi saya ajak anak-anak untuk melakukan diskusi dengan kelompok yang sudah saya tentukan sebelumnya. Karena kalau anak-anak menentukan sendiri nanti terlalu lama menentukan kelompoknya, jadi saya yang menentukan biar adil.*

4. Bagaimana perkembangan hasil pembelajaran matematika siswa, apakah sudah optimal?

*Jawaban : Perkembangannya cukup memuaskan mba setelah menggunakan garis bilangan satuan berat.*

5. Menurut Ibu apa saja jenis kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?

*Jawaban : Pertama, anak-anak terkadang masih bingung ketika mengerjakan soal cerita, jadi saya menjelaskan ulang dengan bahasa yang mudah dipahami mereka mba. Karena kalau tidak dijelaskan ulang nanti mereka akan kesulitan ketika mengerjakan soalnya. Kedua, ketika mengubah satuan berat mereka kurang teliti menghitungnya sehingga terkadang hasilnya tidak tepat, ada yang*

*angka 0 nya kurang ada juga yang kelebihan angka 0 nya itu yang menyebabkan mereka salah saat mengerjakan soal baik yang penjumlahan, pengurangan dan soal cerita. Mereka juga ada beberapa yang masih belum terampil melakukan penjumlahan menyimpan mba jadi saya ajari pelan-pelan biar tidak tertinggal dengan temannya yang lain.*

6. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?

*Jawaban : Faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik yang pertama anak tersebut belum memahami materi yang sudah saya ajarkan, kedua motivasi belajarnya yang masih rendah mba, jadi terkadang mereka kurang memperhatikan ketika saya sedang mengajar di kelas. Faktor yang selanjutnya dari orang tua yaitu orang tua yang kurang peduli dengan proses belajar anaknya selama di rumah, mereka yang terpenting anaknya mau sekolah. Yang terakhir faktornya karena pembelajaran daring di tingkatan kelas sebelumnya, tepatnya waktu mereka kelas III. Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif karena materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh anak-anak terlebih di pembelajaran matematika.*

7. Bagaimana respon siswa ketika tidak memahami materi yang ibu jelaskan?

*Jawaban : Kalau mereka belum paham materi yang saya jelaskan akan bertanya mba, yang bertanya sama yang diam lebih banyak yang bertanya dan malah anak laki-lakinya yang lebih kritis. Ada juga yang bertanya ketika jam istirahat, ketika yang lain asyik bermain dan membeli jajan dia mendekati ke saya lalu bertanya materi yang belum dia pahami.*

8. Bagaimana jika ada siswa yang nilainya rendah/tidak mencapai KKM?

*Jawaban : Anak-anak yang nilainya rendah saya suruh mengerjakan ulang soal yang mereka masih salah, jadi tidak dibuatkan soal baru biar mereka mengetahui kesalahannya dibagian mananya jadi mereka bisa belajar dari kesalahan tersebut. Kalau ada soal yang sama lagi mereka jadi sudah bisa mengerjakannya.*

9. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika operasi hitung satuan berat di SD Negeri 3 Tambaksogra?

*Jawaban : Yang pertama, saya menjelaskan ulang materi yang belum dipahami anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika anak-anak merasa belum memahami materi mereka akan bertanya mba, karena kalau mereka belum memahami materi lalu disuruh mengerjakan soal mereka akan mengalami kesulitan. Yang kedua, diberi PR setiap hari tetapi soalnya 1 atau 2 yang terpenting anaknya paham mba, terkadang malah orang tuanya yang saya suru buat soal dan besoknya jawabannya dikumpulkan ke saya. Yang ketiga, saya menggunakan garis bilangan satuan berat, jadi saya buat garisnya terlebih dulu menggunakan penggaris di papan tulis lalu diberikan tulisan dari kg – mg nanti tinggal dimasukkan angkanya dibawahnya sesuai perintah dalam soal.*

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS IV

1. Menurut kamu pelajaran matematika itu sulit/tidak?

*Jawaban J: Menurutku tidak sulit.*

*Jawaban Nz: Sulit, karena bingung hitung-hitungannya.*

*Jawaban N : Menurutku agak sulit.*

*Jawaban R : Menurutku sulit.*

*Jawaban Z : Agak sulit, karena banyak menghitungnya.*

2. Kesulitan seperti apa yang kamu alami selama proses pembelajaran Matematika operasi hitung satuan berat?

*Jawaban J : Sulit memahami soalnya, kadang bingung kalau ada soal cerita.*

*Jawaban Nz : Kesulitannya bingung menghitung, sama mengubah satuan berat kadang kurang teliti jadinya salah.*

*Jawaban N : Kesulitannya bingung menghitungnya.*

*Jawaban R : Kesulitannya bingung menghitung perkalian, apalagi perkalian yang ada komanya.*

*Jawaban Z : Sulit menghitungnya dan bingung kalau mengerjakan soal cerita.*

3. Apa faktor yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan tersebut?

*Jawaban J : Belum memahami materi satuan berat.*

*Jawaban Nz : Karena tidak belajar di rumah.*

*Jawaban N : Saya bingung karena tidak belajar.*

*Jawaban R : Hitung-hitungannya dan saya belum belajar.*

*Jawaban Z : Kadang-kadang saya malas menghitung dan belum belajar.*

4. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika operasi hitung satuan berat?

*Jawaban J : Bu guru menggunakan penggaris busur buat garis bilangan di papan tulis.*

*Jawaban Nz : Media yang digunakan bu guru adalah timbangan.*

*Jawaban N : Penggaris busur, untuk membuat garis bilangan.*

*Jawaban R : Yang digunakan bu guru adalah timbangan.*

*Jawaban Z : Bu guru menggunakan timbangan dan penggaris busur.*

5. Jika kamu tidak paham materi yang dijelaskan guru apakah kamu bertanya atau diam saja?

*Jawaban J : Bertanya*

*Jawaban Nz : Bertanya*

*Jawaban N : Langsung tanya*

*Jawaban R : Aku bertanya*

*Jawaban Z : Diam saja*

## Lampiran 8

### HASIL DOKUMENTASI

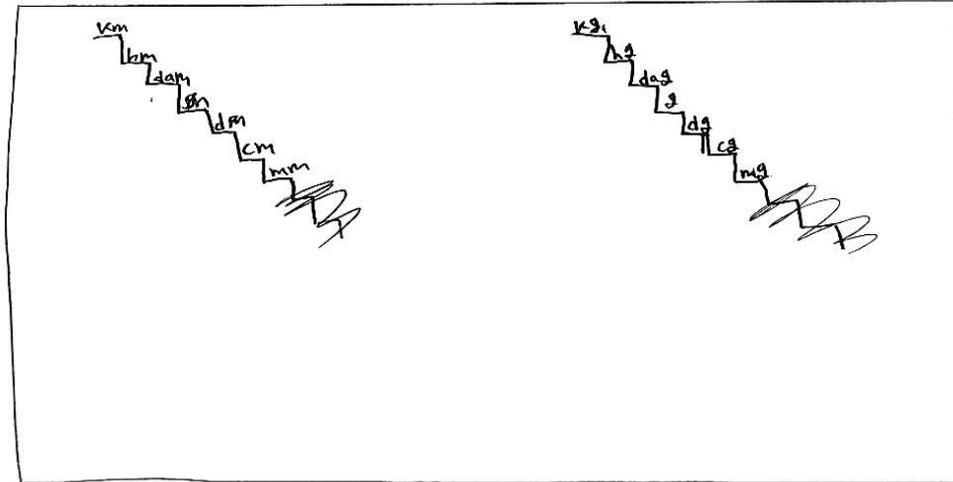
No	Data	Ada	Tidak Ada
1.	Identitas SD Negeri 3 Tambaksogra	√	
2.	Letak Geografis SD Negeri 3 Tambaksogra	√	
3.	Visi dan Misi SD Negeri 3 Tambaksogra	√	
4.	Data Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Tambaksogra	√	
5.	Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Tambaksogra	√	
6.	Data Peserta Didik SD Negeri 3 Tambaksogra	√	

## Lampiran 9

### JAWABAN TES TERTULIS PESERTA DIDIK

#### Jawaban Peserta Didik J

1. Buatlah tangga satuan berat dengan urutan yang benar..



2. Isilah titik-titik di bawah ini

~~a.~~  $1 \times 100 = \dots$

~~b.~~  $20 \times 100 = \dots$

~~c.~~  $0,5 \times 10 = \dots$

~~d.~~  $1000 : 2 = \dots$

3. Isilah titik-titik di bawah ini

~~1~~ kg = ~~10~~ ons

~~3~~ kg = ~~300~~ gram

~~2000~~ gr = ~~20~~ kg

~~40~~ ons = ~~40~~ kg

Hitunglah soal penjumlahan dan pengurangan di bawah ini

~~a.~~  $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = \dots$  kg

~~b.~~  $3000 \text{ gram} + 9 \text{ kg} = \dots$  kg

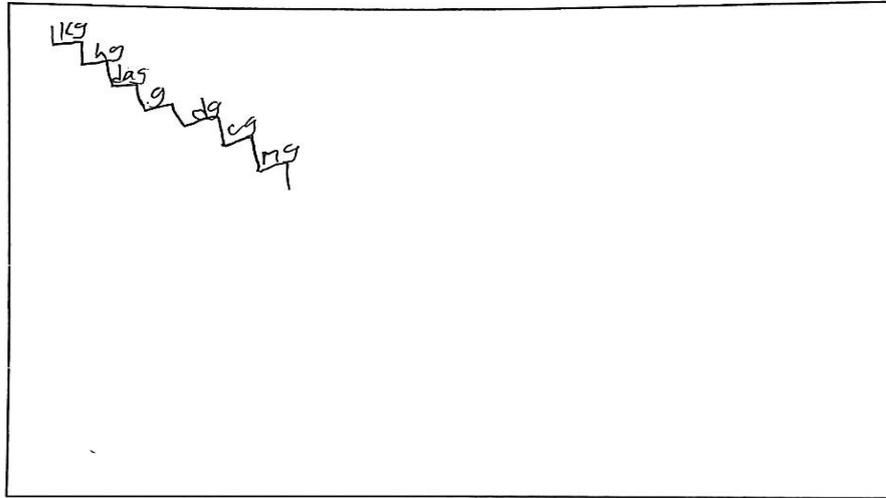
~~c.~~  $7 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} - 5 \text{ kg} = \dots$  kg

~~d.~~  $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = \dots$  kg

4. Nisa membeli 6 keranjang buah naga. Berat setiap keranjangnya adalah 15 kg. Nisa juga membeli buah mangga yang beratnya 25 kg. Buah apakah yang paling banyak dibeli Nisa?
- a. Buah naga
  - b. Buah mangga
  - c. Buah naga dan mangga
5. Ida pergi ke pasar untuk membeli telur 3 kg, saat perjalanan pulang telur yang dibeli Ida jatuh dan pecah 1 kg, lalu Ida mampir ke toko untuk membeli telur lagi 20 ons. Jadi, berapa kg jumlah telur yang dibeli Ida seluruhnya?
- a. 5 kg
  - b. 4 kg
  - c. 3 kg
6. Sebuah truk akan memuat beberapa bahan pokok. Di perjalanan, truk tersebut mengisi bahan bakar solar 10 liter. Sampai di gudang beras, truk memuat 2 ton beras. Digudang gula, truk memuat 3 karung gula yang masing-masing berisi 20 kg. Berapa kg seluruh muatan truk tersebut? ~~38~~ **384**

## Jawaban Peserta Didik Nz

1. Buatlah tangga satuan berat dengan urutan yang benar..



2. Isilah titik-titik di bawah ini

a.  $1 \times 100 = \overset{100}{\dots\dots}$

~~c.~~  $0,5 \times 10 = \overset{15}{\dots}$

~~b.~~  $20 \times 100 = \overset{200}{\dots\dots}$

~~d.~~  $\textcircled{1000} : 2 = \overset{55}{\dots}$

3. Isilah titik-titik di bawah ini

$1 \text{ kg} = \overset{10}{\dots}\dots \text{ ons}$

$2000 \text{ gr} = \overset{2}{\dots}\dots \text{ kg}$

$3 \text{ kg} = \overset{3000}{\dots\dots} \text{ gram}$

$40 \text{ ons} = \overset{4}{\dots}\dots \text{ kg}$

Hitunglah soal penjumlahan dan pengurangan di bawah ini

~~a.~~  $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = \overset{5}{\dots}\dots \text{ kg}$

~~b.~~  $3000 \text{ gram} + 9 \text{ kg} = \overset{3900}{\dots\dots} \text{ kg}$

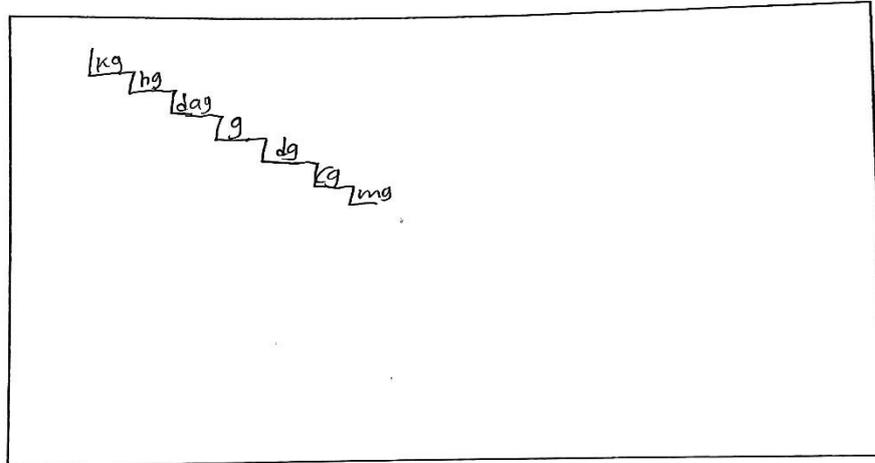
c.  $7 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} - 5 \text{ kg} = \overset{3}{\dots}\dots \text{ kg}$

d.  $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = \overset{8}{\dots}\dots \text{ kg}$

4. Nisa membeli 6 keranjang buah naga. Berat setiap keranjangnya adalah 15 kg. Nisa juga membeli buah mangga yang beratnya 25 kg. Buah apakah yang paling banyak dibeli Nisa?
- a. Buah naga
  - b. Buah mangga
  - c. Buah naga dan mangga
5. Ida pergi ke pasar untuk membeli telur 3 kg, saat perjalanan pulang telur yang dibeli Ida jatuh dan pecah 1 kg, lalu Ida mampir ke toko untuk membeli telur lagi 20 ons. Jadi, berapa kg jumlah telur yang dibeli Ida seluruhnya?
- a. 5 kg
  - b. 4 kg
  - c. 3 kg
6. Sebuah truk akan memuat beberapa bahan pokok. Di perjalanan, truk tersebut mengisi bahan bakar solar 10 liter. Sampai di gudang beras, truk memuat 2 ton beras. Digudang gula, truk memuat 3 karung gula yang masing-masing berisi 20 kg. Berapa kg seluruh muatan truk tersebut?

## Jawaban Peserta Didik N

1. Buatlah tangga satuan berat dengan urutan yang benar..



2. Isilah titik-titik di bawah ini

a.  $1 \times 100 = 100$

~~b.  $20 \times 100 = 2000$~~

~~c.  $0,5 \times 10 = 5$~~

~~d.  $1000 : 2 = 500$~~

3. Isilah titik-titik di bawah ini

$1 \text{ kg} = 1000 \text{ ons}$

~~$3 \text{ kg} = 3000 \text{ gram}$~~

~~$2000 \text{ gr} = 2000 \text{ kg}$~~

~~$40 \text{ ons} = 4000 \text{ kg}$~~

- . Hitunglah soal penjumlahan dan pengurangan di bawah ini

~~a.  $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = 50 \text{ kg}$~~

~~b.  $3000 \text{ gram} + 9 \text{ kg} = 12000 \text{ kg}$~~

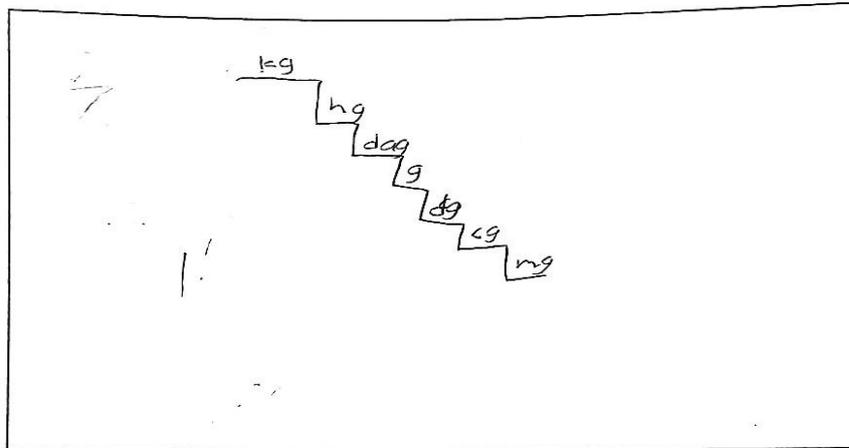
~~c.  $7 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} - 5 \text{ kg} = 3000 \text{ kg}$~~

~~d.  $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = 4000 \text{ kg}$~~

4. Nisa membeli 6 keranjang buah naga. Berat setiap keranjangnya adalah 15 kg. Nisa juga membeli buah mangga yang beratnya 25 kg. Buah apakah yang paling banyak dibeli Nisa?
- a. Buah naga
  - b. Buah mangga
  - c. Buah naga dan mangga
5. Ida pergi ke pasar untuk membeli telur 3 kg, saat perjalanan pulang telur yang dibeli Ida jatuh dan pecah 1 kg, lalu Ida mampir ke toko untuk membeli telur lagi 20 ons. Jadi, berapa kg jumlah telur yang dibeli Ida seluruhnya?
- a. 5 kg
  - b. 4 kg
  - c. 3 kg
6. Sebuah truk akan memuat beberapa bahan pokok. Di perjalanan, truk tersebut mengisi bahan bakar solar 10 liter. Sampai di gudang beras, truk memuat 2 ton beras. Digudang gula, truk memuat 3 karung gula yang masing-masing berisi 20 kg. Berapa kg seluruh muatan truk tersebut? *33 truk gula*

## Jawaban Peserta Didik Z

1. Buatlah tangga satuan berat dengan urutan yang benar..



2. Isilah titik-titik di bawah ini

a.  $1 \times 100 = \dots 100$

c.  $0,5 \times 10 = \dots 0,5$

b.  $20 \times 100 = \dots 2000$

d.  $1000 : 2 = \dots 500$

3. Isilah titik-titik di bawah ini

$1 \text{ kg} = \dots 1000 \text{ ons}$

~~$1000 \text{ gr} = \dots 20 \text{ kg}$~~

~~$1 \text{ kg} = \dots 3000 \text{ gram}$~~

~~$10 \text{ ons} = \dots 9 \text{ kg}$~~

Hitunglah soal penjumlahan dan pengurangan di bawah ini

a.  $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = \dots 14 \text{ kg}$

~~b.  $3000 \text{ gram} + 9 \text{ kg} = \dots 39 \text{ kg}$~~

~~c.  $7 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} - 5 \text{ kg} = \dots 12 \text{ kg}$~~

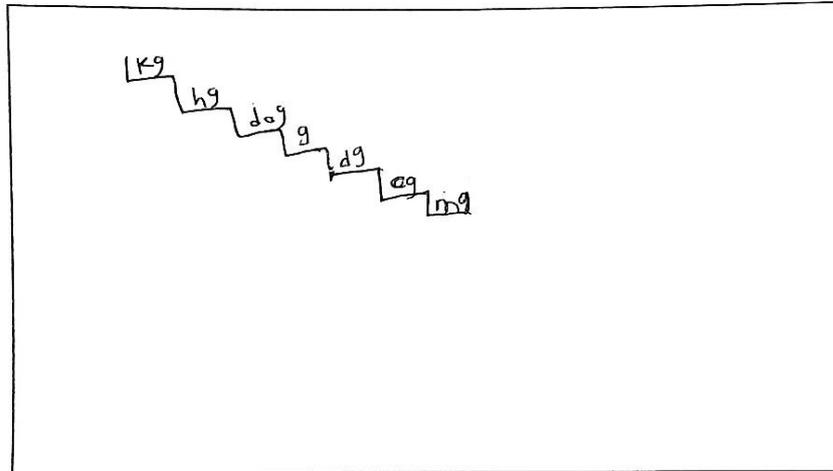
d.  $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = \dots 8 \text{ kg}$

4. Nisa membeli 6 keranjang buah naga. Berat setiap keranjangnya adalah 15 kg. Nisa juga membeli buah mangga yang beratnya 25 kg. Buah apakah yang paling banyak dibeli Nisa?
- a. Buah naga
  - b. Buah mangga
  - c. Buah naga dan mangga
5. Ida pergi ke pasar untuk membeli telur 3 kg, saat perjalanan pulang telur yang dibeli Ida jatuh dan pecah 1 kg, lalu Ida mampir ke toko untuk membeli telur lagi 20 ons. Jadi, berapa kg jumlah telur yang dibeli Ida seluruhnya?
- a. 5 kg
  - b. 4 kg
  - c. 3 kg
6. Sebuah truk akan memuat beberapa bahan pokok. Di perjalanan, truk tersebut mengisi bahan bakar solar 10 liter. Sampai di gudang beras, truk memuat 2 ton beras. Digudang gula, truk memuat 3 karung gula yang masing-masing berisi 20 kg. Berapa kg seluruh muatan truk tersebut?

Jawab: 2020

## Jawaban Peserta Didik R

1. Buatlah tangga satuan berat dengan urutan yang benar..



2. Isilah titik-titik di bawah ini

a.  $1 \times 100 = \dots 100$

~~c.~~  $0,5 \times 10 = \dots 5$

b.  $20 \times 100 = \dots 2.000$

d.  $1000 : 2 = \dots 500$

3. Isilah titik-titik di bawah ini

$1 \text{ kg} = \dots 1000 \dots$  ons

$2000 \text{ gr} = \dots 2 \dots$  kg

$3 \text{ kg} = \dots 3.000 \dots$  gram

$40 \text{ ons} = \dots 4 \dots$  kg

Hitunglah soal penjumlahan dan pengurangan di bawah ini

a.  $40 \text{ ons} + 10 \text{ kg} = \dots 14 \dots$  kg

b.  $3000 \text{ gram} + 9 \text{ kg} = \dots 12 \dots$  kg

c.  $7 \text{ kg} + 1000 \text{ gram} - 5 \text{ kg} = \dots 3 \dots$  kg

d.  $100 \text{ ons} + 6 \text{ kg} - 8 \text{ kg} = \dots 8 \dots$  kg

4. Nisa membeli 6 keranjang buah naga. Berat setiap keranjangnya adalah 15 kg. Nisa juga membeli buah mangga yang beratnya 25 kg. Buah apakah yang paling banyak dibeli Nisa?
- a. Buah naga  
 b. Buah mangga  
 c. Buah naga dan mangga
5. Ida pergi ke pasar untuk membeli telur 3 kg, saat perjalanan pulang telur yang dibeli Ida jatuh dan pecah 1 kg, lalu Ida mampir ke toko untuk membeli telur lagi 20 ons. Jadi, berapa kg jumlah telur yang dibeli Ida seluruhnya?
- a. 5 kg  
 b. 4 kg  
 c. 3 kg
6. Sebuah truk akan memuat beberapa bahan pokok. Di perjalanan, truk tersebut mengisi bahan bakar solar 10 liter. Sampai di gudang beras, truk memuat 2 ton beras. Digudang gula, truk memuat 3 karung gula yang masing-masing berisi 20 kg. Berapa kg seluruh muatan truk tersebut?

$$\begin{array}{r}
 2 \text{ ton} = 2000 \\
 3 \times 20 = 60 \quad + \\
 \hline
 = 2060
 \end{array}$$



## Lampiran 11

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 3 Tambaksogra**

**Kelas / Semester : IV/2**

**Muatan Terpadu : Matematika**

**Pembelajaran ke : 1**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan : Matematika**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	3.7.1 Menyebutkan satuan-satuan berat yang baku 3.7.2 Menganalisis dan menentukan hubungan antar satuan berat

4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	4.7.1 Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan berat
--	---

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan percaya diri siswa dapat menyebutkan satuan-satuan berat yang baku di depan kelas
2. Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan berat
3. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan berat

### D. MATERI

1. Satuan berat
2. Operasi hitung satuan berat

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a.</li> <li>• Guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa.</li> <li>• Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang materi satuan berat kepada siswa dengan menggambar tangga satuan berat di papan tulis.</li> <li>• Guru menanyakan kepada siswa hal-hal apa saja yang mereka ketahui tentang berat</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada 2 siswanya untuk mengungkapkan jawabannya</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk menghafal tangga satuan berat dari kg sampai mg.</li> <li>• Guru memperjelas konsep satuan berat dengan menggunakan media berupa gambar.</li> <li>• Guru menjelaskan cara mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan garis bilangan.</li> <li>• Guru memberikan contoh soal untuk dikerjakan bersama-sama.</li> <li>• Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.</li> <li>• Guru memberikan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk berdiskusi aktif dengan teman sekelompoknya.</li> <li>• Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan soal, guru secara bergantian menunjuk setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.</li> </ul>	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa guru meneliti kebenaran jawaban yang dikumpulkan siswanya.</li> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan hari ini.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa</li> <li>• Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.</li> </ul>	15 menit

#### **G. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA**

Sumber : Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Kurikulum 2013

Media : Garis bilangan satuan berat, gambar tangga satuan berat

Alat : Spidol, papan tulis

#### **H. PENILAIAN**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

##### 1. Penilaian Pengetahuan

Teknik: Tertulis

Bentuk: Uraian

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													

Purwokerto, 16 Mei 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Negeri 3 Tambaksogra

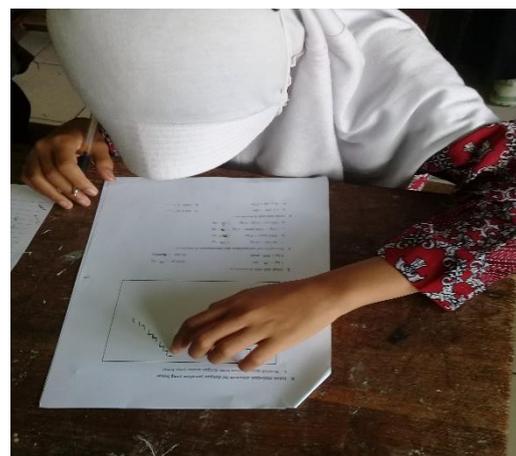
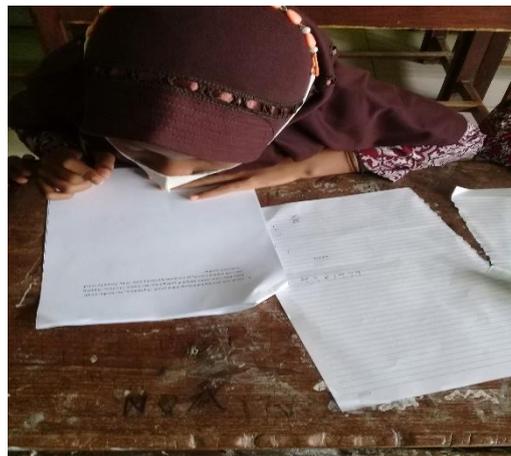
Guru Kelas,

Warso, S.Pd.  
NIP. 196706171988061002

Niti Lisfi'ah, S.Pd.

**Lampiran 12**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Peserta didik mengerjakan soal tertulis**



**Wawancara dengan Guru Kelas IV**



### **Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV**



**Perpustakaan SD Negeri 3 Tambaksogra**



**Halaman SD Negeri 3 Tambaksogra**



**Ruang Kelas SD Negeri 3 Tambaksogra**



**Mushola**

## Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsatku.ac.id](http://www.uinsatku.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.1105/Un.19/Kor.PGMI/PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Satuan Berat di SD Negeri 3 Tambaksogra”**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sri Indah Damaningrum  
NIM : 1817405133  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Keprod PGMI  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 24 Maret 2022  
Penguji,

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010 200003 1 004

## Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uin-saiizu.ac.id](http://www.uin-saiizu.ac.id)

Nomor : B-e.2399/U.n.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2021

3 November 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 3 Tambaksogra

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sri Indah Darmaningrum
2. NIM : 1817405133
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri 3 Tambaksogra  
Tanggal Obsevasi : 4 s/d 18 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PGMI  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.

## Lampiran 15

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 3 TAMBAKSOGRA**  
**KECAMATAN SUMBANG**  
**Jalan Sunan Ampel No. 38 Tambaksogra Kec. Sumbang Kab. Banyumas**

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 421.2/012/2022**

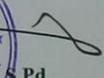
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa;

Nama : Sri Indah Darmaningrum  
NIM : 1817405133  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tahun Akademik : 2021/2022

Sesuai surat permohonan ini Observasi Pendahuluan yang di sampaikan bersangkutan telah melaksanakan kegiatan tersebut mulai tanggal 04 November 2021 s/d 17 Januari 2022 di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang, 15 Februari 2022  
Kepala Sekolah

  
**WARSU, S.Pd.**  
NIP. 196706171988061002



## Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.861/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 3 Tambaksogra  
Kec. Sumbang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sri Indah Darmaningrum
2. NIM : 1817405133
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Mangunan Rt 05 Rw 01  
: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik
6. Judul : Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung  
Satuan Berat di SD Negeri 3 Tambaksogra

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 3 Tambaksogra
3. Tanggal Riset : 01-06-2022 s/d 02-08-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 17



## Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **B-2014 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Indah Darmaningrum  
NIM : 1817405133  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022  
Nilai : B+ (80)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Indah Darmaningrum  
No. Induk : 1817405133  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : Irma Dwi Tantri, M.Pd.  
Nama Judul : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV di Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 30 Mei 2022	Bimbingan Bab I (memperbaiki latar belakang)		
2.	Senin, 06 Juni 2022	Bimbingan Bab I dan Bab II		
3.	Rabu, 08 Juni 2022	Bimbingan Bab III (memperbaiki instrumen penelitian)		
4.	Kamis, 18 Agustus 2022	Bimbingan Bab IV (analisis data)		
5.	Jum'at, 16 September 2022	Bimbingan Bab IV (hasil penelitian)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

6.	Rabu, 28 September 2022	Bimbingan Bab IV (penyajian data)		
7.	Senin, 24 Oktober 2022	Bimbingan Bab IV (memperbaiki pembahasan)		
8.	Jum'at, 11 November 2022	Bimbingan Bab IV dan V, memperbaiki abstrak, serta arahan melengkapi lampiran		
9.	Senin, 05 Desember 2022	Bimbingan Cek Kelengkapan Skripsi		
10	Rabu, 07 Desember 2022	ACC Munaqasyah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 07 Desember 2022  
Dosen Pembimbing,

**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP.199203262019032023

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

مخون: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥١٢٤-[www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

---

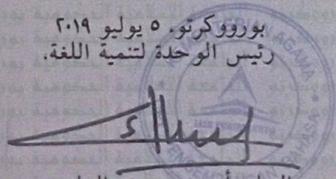
**الترجمة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٢٣٣

منحت الى	
الاسم	: سري إنداه درمانينجروم
المولودة	: بجيارا، ١٨ يناير ٢٠٠١
	الذي حصل على
	٥٥ : فهم المسموع
	٤٥ : فهم العبارات والتراكيب
	٥٤ : فهم المقروء
	٥١ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٥ يوليو ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

Lampiran 21

  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11233/2018*

This is to certify that :

Name : **SRI INDAH DARMANINGRUM**  
Date of Birth : **JEPARA, January 18th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 48

---

**Obtained Score** : **494**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
Purwokerto, December 11th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005

  
ValidationCode

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6219/XII/2022

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

**SRI INDAH DARMANINGRUM**

NIM: 1817405133

Tempat / Tgl. Lahir: Jepara, 18 Januari 2001

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



  
Purwokerto, 13 Desember 2022  
Kepala UPT TIPD  
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12310/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

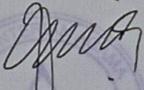
**NAMA : SRI INDAH DARMANINGRUM**  
**NIM : 1817405133**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1





## Lampiran 26

### STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG SATUAN BERAT KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

#### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>15%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>e-campus.iainbukittinggi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>mueraja.blog.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
	<b>repository.radenfatah.ac.id</b>	

<b>9</b>	Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>ekadev95.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>12</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>13</b>	<b>kukarpdipm.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>14</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>15</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>16</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>17</b>	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>18</b>	<b>eprints.umpo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>19</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>20</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## Lampiran 27

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

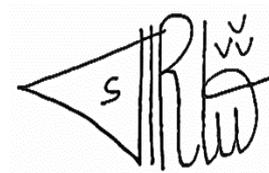
#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Indah Darmaningrum
2. NIM : 1817405133
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Jepara, 18 Januari 2001
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Desa Mangunan RT 05/RW 01, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara
6. Nama Ayah : Sudarminto
7. Nama Ibu : Sri Umiyarsih

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mutiara Hati Lulus tahun 2006
2. SD Negeri Mangunan Lulus tahun 2012
3. MTs. Nahdlatul Fata Lulus tahun 2015
4. MA NU Nahdlatul Fata Lulus tahun 2018
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Masuk tahun 2018

Purwokerto, 30 November 2022



Sri Indah Darmaningrum